

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah film *Penyalin Cahaya* dan *Promising Young Woman*. Kedua film ini akan diteliti dengan metode analisis isi dengan melihat *scene-scene* atau adegan yang menggambarkan pembungkaman korban pelecehan seksual. Sementara itu objek penelitian film ini adalah bentuk-bentuk pembungkaman korban pelecehan seksual yang ditampilkan dalam karakter Sur untuk film *Penyalin Cahaya* dan karakter Cassie dalam film *Promising Young Woman*.

4.1.1. Film *Penyalin Cahaya*

Penyalin Cahaya merupakan film yang lahir dari keresahan akan meningkatnya kasus pelecehan seksual di Indonesia dalam beberapa tahun ke belakang. Film ini disutradarai oleh Wregas Bhanuteja dan dirilis pada tanggal 13 Januari 2022 di salah satu OTT platform. Memiliki total durasi 2 jam 10 menit, film *Penyalin Cahaya* diproduksi oleh Adi Ekatama dan Ajish Dibyo. Berada di bawah naungan rumah produksi Rekata Studio dan Kanginga Pictures, sederet aktris dan aktor tanah air yang membintangi film ini adalah Shenina Cinnamon, Giulio Parengkuan, Chicco Kurniawan, Lutesha, Dea Panendra, Jerome Kurnia, dan lainnya.

Mengambil Latar dalam instansi pendidikan yaitu perguruan tinggi, film ini menyuarakan isu pelecehan seksual yang terjadi dalam lingkup pendidikan. Film dengan genre drama dan kejahatan ini menggambarkan perjuangan korban pelecehan seksual untuk mengungkapkan kasusnya dan mendapat keadilan. Kedua produser dalam film ini pun menyampaikan bahwa film ini dibuat untuk mengingatkan seluruh masyarakat akan pentingnya melakukan perlawanan pelecehan seksual. Pesan yang sama juga disampaikan sutradara, di mana melalui

film *Penyalin Cahaya* beliau ingin melawan penyintas yang dituntut balik oleh pelakunya.

Hadirnya film *Penyalin Cahaya* mendapat sambutan yang baik dan apresiasi besar di industriya. Dalam ajang penghargaan Festival Film Indonesia tahun 2021, film ini berhasil membawa pulang 12 penghargaan. Tidak hanya dalam skala nasional, *Penyalin Cahaya* juga tayang perdana dan mewakili Indonesia terpilih masuk dalam program kompetisi utama dari ajang *Busan International Film Festival* ke-26 di Korea Selatan. Film ini tentu membuka pandangan akan fenomena pelecehan seksual yang banyak terjadi khususnya dalam lingkup pendidikan.

4.1.2. Film *Promising Young Woman*

Promising Young Woman merupakan film karya Sutradara Emerald Fennel yang dirilis secara umum pada 25 Desember 2020 di Amerika. Film ini memiliki total durasi 1 jam 53 menit dengan genre kejahatan dan *independent*. Berada di bawah naungan rumah produksi LuckyChap Entertainment dan FilmNation Entertainment, film *Promising Young Woman* diproduksi oleh Margot Robbie, Tom Ackerley, Josey McNamara, Ben Browning, Ashley Fox, dan Emerald Fennel. Selain itu bintang film yang ikut tergabung dalam proyek ini adalah Carrey Mulligan, Bo Burnham, Chris Lowell, Christopher Mintz-Plasse, dan masih banyak lagi.

Menggambarkan kasus pelecehan seksual di tingkat universitas film ini juga dikenal kental dengan isu *silent culture* dan *gaslighting*. Sepanjang film berlangsung diperlihatkan bagaimana perjuangan yang dilakukan untuk mendapat keadilan bagi korban pelecehan seksual. Terlihat juga bagaimana pembelaan seorang perempuan yang dianggap remeh daripada kebohongan seorang pria. Sulitnya mendapat keadilan, tidak adanya tindak lanjut, dan anggapan kasus sebagai hal umum yang terjadi juga ada dalam film ini.

Hadirnya film *Promising Young Woman* mendapat sambutan dan apresiasi yang baik dalam industrinya. Diketahui bahwa film ini mendapatkan 5 nominasi dalam ajang bergengsi apresiasi perfilman yaitu Piala Oscar 2021. Tidak hanya nominasi, film ini juga berhasil memenangkan kategori *Best Original Screenplay*.

Promising Young Woman tentu membuka fakta-fakta baru dari tindak pelecehan seksual dan pembungkaman. Merefleksikan banyaknya faktor yang mempengaruhi sulitnya seorang korban mendapat keadilan untuk dirinya sendiri.

4.1.3. Sinopsis Film *Penyalin Cahya*

Menceritakan kisah Sur seorang mahasiswi tahun pertama yang kehilangan beasiswanya karena swafoto dirinya saat mabuk tersebar dan dianggap sebagai pencemaran nama baik Universitas juga pelanggaran peraturan. Kejadian bermula saat ia menghadiri pesta untuk merayakan kemenangan teater Matahari, di mana Sur tergabung sebagai perancang web. Setelah malam itu hidup Sur benar-benar berubah, keadaan semakin rumit saat Sur juga diusir dari rumah oleh sang ayah. Curiga dirinya menjadi korban perpeloncoan oleh anggota senior dalam teaternya, Sur mengajak temannya Amin untuk mencari bukti. Selama mencari bukti Sur tinggal di tempat Amin, yaitu toko fotokopi dekat kampus. Dalam pencarian bukti tersebut, Sur dan Amin berusaha mengetahui kebenaran dari Swafoto yang diunggah dan kejadian pada malam pesta dengan meretas ponsel para mahasiswa kelompok teater.

4.1.4. Sinopsis Film *Promising Young Woman*

Menceritakan kisah Cassie wanita berusia 30 tahun yang pernah pernah menjadi mahasiswa kedokteran namun memutuskan keluar karena kasus pelecehan seksual yang menimpa sahabatnya. Kejadian tersebut membuat dirinya merasa bersalah hingga menutup dirinya dari pergaulan dan berjanji untuk membalaskan dendamnya kepada orang-orang yang terlibat. Dalam kehidupan seharinya, Cassie juga memiliki kebiasaan yang aneh, untuk melampiaskan amarahnya ia pergi ke *Club* setiap malam dan pura-pura mabuk hingga ada pria yang menawarkan pulang bersama. Hal tersebut berulang kali dilakukan Cassie untuk menjebak para pria predator.

Keadaan berubah saat suatu hari, Cassie bertemu dengan Ryan yang ternyata teman kuliahnya dulu di fakultas kedokteran. Keduanya saling tertarik dan

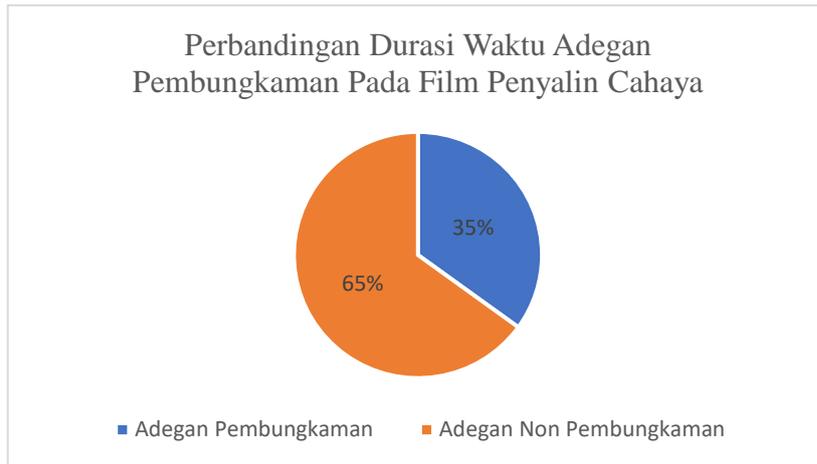
pertemuan mereka terus berlanjut hingga Cassie mengetahui kabar tentang Al Monroe. Pemuda yang juga teman kuliahnya dulu dan pelaku pemerkosaan sahabatnya. Kabar tersebut membuat dendamnya kembali muncul dan ia berusaha mencari informasi mengenai orang yang terlibat dalam kasus sahabatnya. Berbagai aksi balas dendam akhirnya dilakukan Cassie satu per satu. Ibu sahabatnya dan orang tuanya meminta Cassie untuk melanjutkan hidup dan melupakan masalah yang ada. Hal ini membawa Cassie dalam kebimbangan untuk berhenti atau melanjutkan aksinya.

4.2. Hasil dan Analisa Penelitian

Pada bagian ini, peneliti nantinya membahas hasil dan penemuan yang ditemukan dari penelitian yang sudah dibuat terkait bentuk-bentuk pembungkaman korban pelecehan seksual. Pembahasan akan diawali dari perbandingan rasio durasi film yang mengandung dan tidak mengandung pembungkaman. Kemudian dilanjutkan dengan penggambaran durasi adegan aspek pembungkaman pada karakter utama di kedua film.

4.2.1. Perbandingan Durasi Antara Adegan Pembungkaman dan Non Pembungkaman dalam Film Penyalin Cahaya

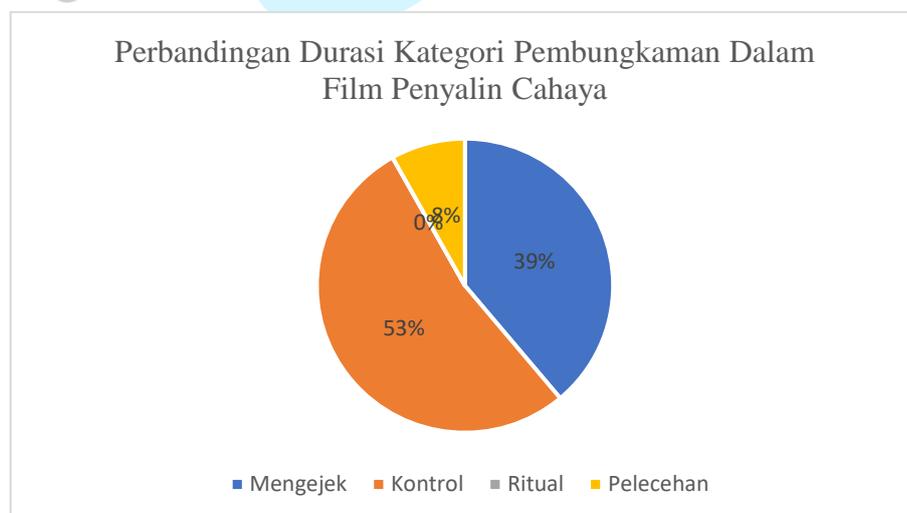
Total durasi film Penyalin Cahaya yaitu 2 jam 10 menit. Dengan menggunakan rujukan bentuk-bentuk pembungkaman pada karakter Sur untuk adegan yang menggambarkan pembungkaman korban pelecehan seksual terdapat total durasi 45 menit 29 detik. Sehingga hasil perbandingan adegan yang mengandung unsur pembungkaman dan non pembungkaman dalam film Penyalin Cahaya yaitu 35% dan 65%. Melihat perhitungan yang ada maka dapat dikatakan bahwa durasi yang menggambarkan bentuk pembungkaman dalam film terbilang minim. Berikut ini adalah diagram durasi adegan pembungkaman pada film Penyalin Cahaya:



Gambar 4.1. Diagram Perbandingan Durasi Waktu Adegan Pembungkaman Pada Film Penyalin Cahaya (Olahan Peneliti)

Pada diagram di atas, bisa dilihat hasil persentase yang memiliki unsur adegan pembungkaman dalam film Penyalin Cahaya sebesar 35%. Sedangkan jika melihat pada persentase yang tidak memiliki unsur adegan pembungkaman dalam film Penyalin Cahaya sebesar 65%. Hal ini dikarenakan film Penyalin Cahaya lebih fokus pada isu pelecehan seksual dari pada pembungkaman.

Selanjutnya peneliti juga akan menyajikan analisis adegan pembungkaman yang dialami oleh karakter Sur melalui konsep utama pembungkaman dari penelitian ini. Dalam penelitian terdapat empat kategori pembungkaman yaitu mengejek, kontrol, ritual, dan pelecehan. Berikut ini ditunjukkan hasil perbandingan durasi adegan pembungkaman dalam setiap kategori:



Gambar 4.2. Diagram Perbandingan Durasi Kategori Pembungkaman Dalam Film Penyalin Cahaya (Olahan Peneliti)

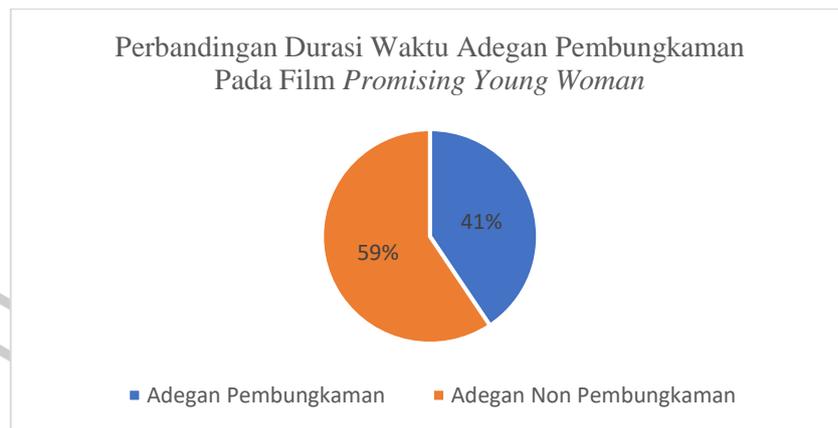
Berdasarkan gambar diatas, dari konsep utama pembungkaman terdapat empat kategori pembungkaman dalam film *Penyalin Cahaya* dari 31 adegan. Perincian dari masing-masing kategori aspek pembungkaman tersebut antara lain; pertama, mengejek memiliki jumlah durasi sebanyak 17 Menit 41 Detik dari 13 adegan atau setara dengan 39%. Kedua yaitu kategori kontrol dengan jumlah durasi sebanyak 24 menit 6 detik dari 16 adegan atau setara dengan 53%. Ketiga kategori ritual yang memiliki total durasi 0 detik dari 0 adegan atau setara dengan 0%. Keempat adalah kategori pelecehan dengan total durasi 3 menit 42 detik dari 2 adegan setara dengan 8%.

Maka dapat disimpulkan bahwa karakter Sur pada film *Penyalin Cahaya* cenderung mengalami pembungkaman melalui tindak kontrol yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang terjadi pada Sur merupakan hasil pengaruh atas tindakan atau kekuasaan orang lain. Hal tersebut juga ikut disampaikan oleh perwakilan Komnas Perempuan di mana relasi kuasa yang kuat oleh pelaku juga menjadi faktor yang menghambat klaim keadilan bagi korban pelecehan seksual dalam lembaga pendidikan. Mengejek menjadi kategori pembungkaman terbanyak kedua. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana lingkungan karakter Sur banyak meremehkan tindakan atau kekhawatiran yang dirasakan oleh Sur. Kategori pembungkaman selanjutnya adalah pelecehan, di mana dalam film *Penyalin Cahaya* dapat dilihat karakter Sur mendapat perlakuan tidak senonoh yang masuk dalam pelanggaran area privasinya. Terakhir adalah kategori ritual di mana tidak terdapat contoh adegan pembungkaman dengan kategori tersebut. Berarti dalam film ini ritual sosial, adat dan tradisi tidak menjadi faktor dalam terjadinya suatu pembungkaman.

4.2.2. Perbandingan Durasi Antara Adegan Pembungkaman dan Non Pembungkaman dalam Film *Promising Young Woman*

Total durasi film *Promising Young Woman* yaitu 1 jam 53 menit. Dengan menggunakan rujukan bentuk-bentuk pembungkaman pada karakter Cassie untuk adegan yang menggambarkan pembungkaman korban pelecehan seksual terdapat total durasi 45 menit 54 detik. Sehingga hasil perbandingan adegan yang

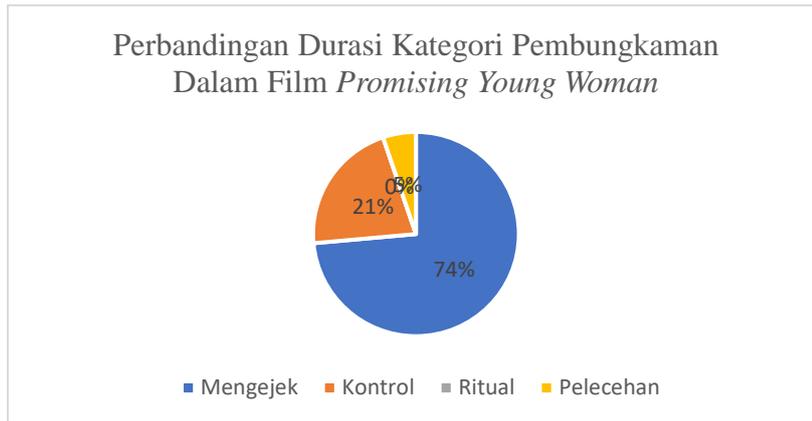
mengandung unsur pembungkaman dan non pembungkaman dalam film *Promising Young Woman* yaitu 41% dan 59%. Melihat hasil perhitungan yang ada maka dapat dikatakan bahwa durasi yang menggambarkan bentuk pembungkaman dalam film terbilang minim. Berikut ini adalah diagram durasi adegan pembungkaman pada film *Promising Young Woman*:



Gambar 4.3. Diagram Perbandingan Durasi Waktu Adegan Pembungkaman Pada Film *Promising Young Woman* (Olahan Peneliti)

Pada diagram di atas, bisa dilihat hasil persentase yang memiliki unsur adegan pembungkaman dalam film *Promising Young Woman* sebesar 41%. Sedangkan jika melihat pada persentase yang tidak memiliki unsur adegan pembungkaman dalam film *Promising Young Woman* sebesar 59%. Hal ini dikarenakan film *Promising Young Woman* lebih fokus pada isu balas dendam akan kejadian pelecehan yang menimpa karakter Nina.

Selanjutnya peneliti juga akan menyajikan analisis adegan pembungkaman yang dialami oleh karakter Cassie melalui konsep utama pembungkaman dari penelitian ini. Dalam penelitian terdapat empat kategori pembungkaman yaitu mengejek, kontrol, ritual, dan pelecehan. Berikut ini ditunjukkan hasil perbandingan durasi adegan pembungkaman dalam setiap kategori:



Gambar 4.4. Diagram Perbandingan Durasi Kategori Pembungkaman Dalam Film *Promising Young Woman* (Olahan Peneliti)

Berdasarkan gambar diatas, dari konsep utama pembungkaman terdapat empat kategori pembungkaman dalam film *Promising Young Woman* dari 16 adegan. Perincian dari masing-masing kategori aspek pembungkaman tersebut antara lain; pertama, mengejek memiliki jumlah durasi sebanyak 33 Menit 46 Detik dari 10 adegan atau setara dengan 74%. Kedua yaitu kategori kontrol dengan jumlah durasi sebanyak 9 menit 45 detik dari 4 adegan atau setara dengan 21%. Ketiga kategori ritual yang memiliki total durasi 0 detik dari 0 adegan atau setara dengan 0%. Keempat adalah kategori pelecehan dengan total durasi 2 menit 23 detik dari 2 adegan setara dengan 5%.

Melalui hasil data tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa karakter Cassie pada film *Promising Young Woman* cenderung mengalami pembungkaman melalui tindakan mengejek. Hal ini menunjukkan bahwa Cassie sering kali dipandang sebelah mata atau diremehkan. Baik tindakan, pikiran, maupun kekhawatiran yang ia miliki sering kali tidak mendapat respon serius dan ditangani dengan seksama. Kontrol menjadi kategori pembungkaman terbanyak kedua. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana orang-orang disekitarnya berusaha berkuasa dan memegang kendali atas tindakan yang harus dilakukannya. Kategori pembungkaman selanjutnya adalah pelecehan, di mana dalam film *Promising Young Woman* dapat dilihat bagaimana karakter Cassie mendapat pelecehan verbal, tidak memiliki akses bebas di jalan umum, bahkan pelecehan secara langsung dengan kontak fisik. Terakhir adalah kategori ritual di mana tidak terdapat contoh adegan pembungkaman dengan

kategori tersebut. Berarti dalam film ini ritual sosial, adat dan tradisi tidak menjadi faktor dalam terjadinya suatu pembungkaman.

4.2.3. Bentuk-Bentuk Pembungkaman dalam Film Penyalin Cahaya

Dalam penelitian ini, terdapat total 31 adegan sebagai unit analisis yang akan diuraikan dan masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman. Alat ukur yang dipakai pada penelitian ini ialah kategori aspek pembungkaman yang diterima oleh Sur. Dalam model ini proses pembungkaman terdiri dari 4 kategori yaitu mengejek, kontrol, ritual, dan pelecehan.

Setelah peneliti melakukan analisis isi kualitatif kepada 31 adegan, ditemukan hasil bahwa film Penyalin Cahaya memenuhi tiga kategori dari empat proses pembungkaman yang ada. Dari 31 adegan yang ada, kategori mengejek memiliki 13 adegan, kontrol 16 adegan, ritual 0 adegan, dan pelecehan 2 adegan. Dalam hal kuantitatif, jumlah adegan yang menggambarkan aspek pembungkaman terhadap karakter Sur sebagai korban pelecehan seksual sesuai dengan kategori di film Penyalin Cahaya diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Bentuk-Bentuk Pembungkaman Karakter Sur Dalam Film Penyalin Cahaya

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Mengejek	13	39%
Kontrol	16	53%
Ritual	0	0%
Pelecehan	2	8%
Total	31	100%

Sumber: Olahan Peneliti

Selanjutnya, secara berurutan akan dijelaskan secara rinci sejumlah adegan yang termasuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman sesuai dengan kategori yang ada.

4.2.3.1. Kategori Mengejek

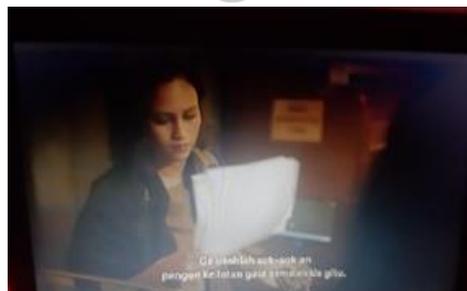


Gambar 4.5. Sur diejek oleh Tariq Saat Meminta Izin Pulang

Potongan gambar di atas merupakan gambaran dalam film *Penyalin Cahaya* pada menit 02.46 – 03.27 yang menunjukkan situasi Sur meminta izin pulang lebih dahulu saat berada di tengah acara kelompok teater Matahari. Namun izin tersebut menjadi bahan ejekan sesaat dan yang awalnya hanya disampaikan ke satu orang jadi diketahui oleh semua anggota teater. Sur akhirnya memberikan pembelaan bahwa ia harus membantu ibunya, hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

Sur : “Bang Tariq, saya p^amⁱt p^ul^ang d^ul^an ya, bang, ada acara keluarga soalnya”
Tariq : “Apa? Pulang karena acara keluarga? Emangnya kita bukan keluarga?”
Orang Ramai : “Ya...”
Sur : “Iya bang mesti bantuin ibu, bang”
Tariq : “Iye iye canda gue, lo ga mau apa tuh Namanya? Nunggu pengumuman? Dua jam lagi loh”
Sur : “Kayaknya gak sempet deh bang tapi nanti kalau sudah mau pengumuman, saya langsung update ke website.”
Tariq : “Ya udah hati-hati lu. Teman-teman saudari Sur hendak pulang ke rumahnya terlebih dahulu”
Orang ramai : “Yaa..”
Sur : “Mari semuanya duluan.”
Orang ramai : “Hati-hati Sur.”

Jika dianalisis, dapat terlihat dari adegan di atas masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori mengejek. Dalam adegan ini Sur diejek karena dia mau pulang lebih cepat dan membantu keluarganya. Terlihat adanya respon meremehkan yang timbul dari ungkapan izin yang disampaikan oleh Sur. Selain itu juga dapat terlihat adanya anggapan di mana Sur tidak memiliki selera humor dilihat dari respon serius sur terhadap ejekan dan bukan menganggapnya sebagai humor karena itu harus kembali ditegaskan bahwa Tariq mengatakannya dengan konotasi bercanda.



Gambar 4.6. Sur Diejek Oleh Farah Karena hendak Pergi ke Pesta Teater Matahari

Potongan gambar di atas juga masuk dalam adegan film *Penyalin Cahaya* pada durasi 08.28 – 09.36. Situasi dalam adegan di atas menggambarkan keinginan Sur yang diremehkan. Sur berniat untuk menghadiri pesta yang diselenggarakan oleh kelompok teaternya dan sedang membicarakannya dengan Amin temannya. Namun di tengah pembicaraan justru keinginannya tersebut dipatahkan oleh Farah yang merupakan senior Sur. Komentar yang disampaikan Farah membuat Sur risih, hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

Farah : “Lo baru di Mata hari?”

Sur : “Iya kak”

Farah : “Ga usah dateng ke *party* itu. Ga ada gunanya nongkrong sama mereka.”

Sur : “Kenapa emangnya kak?”

Farah : “Udah, mending lo fokus sama beasiswa lo. Besok pagi penilaian kan? Ga usahlah sok-sok an pengen keliatan gaul sama eksis gitu. Enam lembar 6.000 kan, Min?”

Amin : “Ya”

Sur : “Kenapa dia Min?”

Jika dianalisis, dapat terlihat dari adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori mengejek. Sur diejek karena ingin pergi ke pesta untuk merayakan kemenangannya dan dianggap hanya ingin sok-sokan terlihat gaul dan eksis. Pembicaraan Sur terkait keinginan dan kehidupan sosialnya itulah yang kemudian diremehkan oleh Farah.



Gambar 4.7. Sur Diejek Oleh Dosen Saat Sidang Beasiswa

Gambar di atas merupakan potongan dari adegan film *Penyalin Cahaya* pada durasi 19.15 – 21.26. Adegan tersebut menggambarkan situasi sidang laporan beasiswa yang sedang dijalani Suryani bersama ketiga dosennya. Jalannya sidang berubah menjadi klarifikasi atas tersebarnya swafoto Sur yang dianggap melanggar peraturan dan mencemarkan nama baik kampus. Sepanjang

memberikan penjelasan, Sur juga menerima ejekan dari dosennya, hal tersebut didukung oleh narasi berikut:

Dosen 1 : “Sebentar, saya mau tanya sesuatu. Kamu ini kerap acap kali atau gemar pergi ke diskotik?”

Sur : “Tidak pak, tidak sama sekali”

Dosen 2 : “Minum alkohol?”

Sur : “Tidak pak”

Dosen 1 : “lalu ini apa? Ini apa? Itu kamu mengunggah itu maksudnya apa ke sosmed?”

Sur : “Pak itu bukan saya yang upload pak”

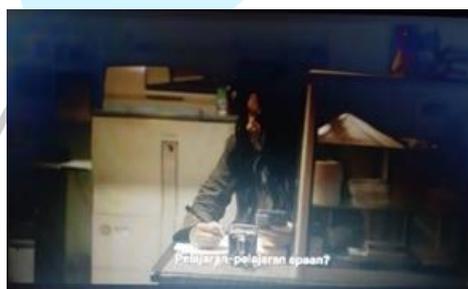
Dosen 1 : “lantas siapa? Kamu punya admin sendiri?”

Dosen 2 : “tapi anda semalam pesta-pesta kan? Orang baju yang dipakai aja masih sama”

Sur : “Pak, sebentar pak”

Dosen 3 : “Tadi ngakunya pakai kebaya karena mau ada acara setelah ini, pak”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori mengejek. Pembicaraan Sur diejek karena cara pakaiannya yang tidak sesuai untuk hadir dalam sidang beasiswa dan pernyataannya yang tidak konsisten. Sur mengaku bahwa dirinya menggunakan kebaya karena hendak pergi ke acara lain setelah sidang tetapi fakta yang ditemukan dosen baju tersebut adalah baju yang sama yang ia gunakan saat menghadiri pesta. Terlihat bahwa alasan yang ia sampaikan mengapa menggunakan pakaian tersebut berbeda dengan kejadian yang menimpanya dan inilah yang diejek oleh dosen.



Gambar 4.8. Sur Diejek Oleh Amin Karena Tindakannya Saat Mabuk

Gambar diatas merupakan adegan dalam film Penyalin Cahaya pada durasi 30.09 – 31.50. Adegan tersebut menggambarkan usaha yang sedang dilakukan Sur untuk mencari tahu apa yang terjadi di pesta teater kemarin dan siapa yang mengambil fotonya juga mengunggahnya. Sur dibantu temannya, Amin sedang

berusaha mengumpulkan informasi sampai Amin menyuruh Sur untuk ikhlas pada apa yang terjadi, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Amin : “Eh itu yang lo pake kertas bekas aja ya”

Sur : “Video 1 : Gita *Selfie* di cermin toilet jam 11 malem. Video 2 Udiarti *boomerang* di taman jam 5 sore. Video 3 joget di ruang tengah jam 12 malem.”

Amin : “Sur, *storynya* udah pada mau abis nih. Udah 24 jam.”

Sur : “Ya bantuin *screenshot* in Min.”

Amin : “Sur, jadiin aja ini pelajaran, makanya lain kali kalo misalkan lu mabok, hati-hati”

Sur : “Pelajaran-pelajaran apaan? Nih lo liat, anak baru ada yang diginiin. Gue yakin banget emang mereka suka ngerjain anak baru. Cuman mereka ga mau ngaku aja kalau mereka yang ngerjain gue.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori mengejek. Sur diejek karena mabuk dan melakukan tindakan gegabah saat mabuk yaitu mengambil foto dirinya sendiri dan mempublikasikan di media sosial. Selain itu Sur juga diejek karena berusaha mencari tahu apa yang terjadi dengan mencatat video selama acara. Oleh karena kejadian tersebut Amin menyuruh Sur untuk menjadikan hal tersebut pelajaran saja. Namun ucapan Amin dapat dilihat sebagai tindak meremehkan kekhawatiran dan apa yang disampaikan oleh Sur. Kekhawatiran Sur sebagai korban perpeloncoan dan hendak mencari petunjuk malah dipatahkan dengan respon Amin yang mengurahnya ikhlas serta menjadikannya pelajaran.



Gambar 4.9. Sur Diejek Oleh Amin Saat Hendak Mencari Bukti

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Penyalin Cahaya* pada durasi 33.33 – 34.22. Adegan tersebut menggambarkan bagaimana usaha yang akan dilakukan Sur untuk mencari informasi atas kasusnya direspon dengan kurang baik

oleh Amin. Sur yang ingin tinggal sementara di tempat Amin dan mencari bukti malah dianggap gila oleh Amin, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Amin : “Anjrit, Sur lu ngapain sih?”

Sur : “Mulai sekarang gue tidur di sini. Gue mesti nyari bukti kalo gue dikerjain.”

Amin : “Maksud lu?”

Sur : “Mulai besok gue mau nyolong data dari hape anak-anak”

Amin : “Hahahaha, lu gila ya Sur, hah? Mau jadi intel? Ngaco nih lu gara-gara kurang tidur nih jadi begini nih, aduh. Sur Sur. Gue pikir lu maboknya kemaren doang ternyata masih sampe sekarang ya”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori mengejek. Sur diejek karena keinginannya mencari bukti dari tindak perpeloncoan yang ia yakini terjadi pada dirinya. Tekad Sur untuk mencari bukti kemudian diejek oleh Amin sebagai tindakan yang gila dan ngaco. Lagi-lagi terlihat Amin meremehkan/mengejek tindakan Sur melalui responnya yang dikeluarkannya. Sur yang sedang kalut dan berusaha menyelesaikan kasusnya malah diejek dan tidak didukung.



Gambar 4.10. Sur Diejek Oleh Anggun Saat Hendak Mencari Bukti

Gambar diatas merupakan adegan dalam film Penyalin Cahaya pada durasi 43.14 – 44.42. Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana Sur dan Anggun seniornya dalam kelompok teater sedang pergi ke suatu tempat untuk mencari informasi tambahan dari kejadian yang menimpa Sur. Di tengah obrolan yang dilakukan mereka sambil menunggu informasi dari tempat tersebut. Sur menanyakan pendapat Anggun mengenai langkah yang akan dia ambil. Namun sayangnya respon Anggun malah mengejek, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Sur : “Engga ngerasa, Cuma mungkin ga ya ka, kalau minuman saya di kasih obat?”
 Anggun : “Maksud lu anak-anak? Ya ga mungkin lah. Engga nih, anak-anak gue tahu asal tapi gue yakin banget mereka ga akan kelewatan kayak gitu. Ngaco ah”
 Sur : “Apa saya perlu tes urine ya ka?”
 Anggun : “Sur, lu yakin? Kemarin tuh di party ada yang nyimeng. Lu gak ikutan?”
 Sur : “Saya ga inget ka”
 Anggun : “Nah kalau misalkan lu sampe tes urine terus ada ganjanya?”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori mengejek. Terdapat dua hal yang diejek, pertama Sur diejek karena pertanyaannya terkait kemungkinan ia dikerjai oleh anak-anak teater. Anggun meremehkan kekhawatiran Sur dengan langsung berkata bahwa hal itu tidak mungkin. Kedua Sur diejek karena keinginannya untuk melakukan tindak uji urine. Di mana terlihat Anggun mempertanyakan kembali tindakan yang akan Sur lakukan.



Gambar 4.11. da NetCar

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Penyalin Cahaya* pada durasi 45.30 – 46.25. Adegan tersebut menunjukkan situasi di mana Sur dan Anggun sedang melihat mobil yang mengantarnya pulang bersama dengan supir dan pihak perusahaan. Di tengah obrolan diketahui Sur mabuk selama perjalanan, hal tersebut akhirnya menimbulkan ejekan dari pihak perusahaan, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Diver : “Maaf mba, Mba terpaksa saya papah tapi waktu mau keluar mba sempet muntah. Sampe kotor tuh karpet, kursi belakang saya.”
 Staff NetCar : “Hmm gitu ya? Sempet muntah-muntah juga ternyata? Habis dugem nih ya kayaknya.”
 Sur : “Udah cukup pak.”
 Staff NetCar : “Udah? Ya udah kalau gitu. Mba, sebenarnya ya untuk tuh pak Burhan baik. Sebenarnya bisa aja dia ngelakuin kayak ngelaporin gitu *customer* yang

perilakunya buruk. Tapi kan ternyata engga gitu.”
Anggun : “He eh, bacot.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori mengejek. Sur diejek oleh Staff NetCar karena muntah dan mabuk sepanjang perjalanan. Ia juga diejek karena dianggap sebagai pelanggan dengan perilaku yang butuk.



Gambar 4.12. Sur Diejek Oleh Dosen Saat Memberikan Bukti Perpeloncoan

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Penyalin Cahaya* pada durasi 53.15 – 54.47. Adegan tersebut menunjukkan situasi dimana sur memberikan bukti perpeloncoan kepada dosennya. Namun saat memberikan bukti yang ada, dosen tersebut tidak menerima dan mempertanyakan kembali buktinya. Ia mengejek bukti Sur yang dianggap tidak kuat, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Sur: “Ini bukti sementara yang saya kumpulkan. Ini foto tahun lalu. Ini menunjukkan ada perpeloncoan di teater, Pak.”

Dosen : “Iya, tapi foto yang menunjukan kamu dipelonco itu mana?”

Sur : “Tunggu sebentar, Pak. Bapak liat obat yang dipegang oleh Tariq, pak. Dia berada di dalam ruangan ini sekitar satu jam sebelum keluar. Dan tiba-tiba dia bawa minuman, pak. Dan tepat saya yang dijebak untuk meminumnya, Pak. Bagaimana jika minuman ini dimasukan obat oleh dia, Pak? Karena setelah itu saya langsung tidak sadarkan diri.”

Dosen : “Wah tuduhan mu ini serius loh Suryani. Tapi di luar ini semua kasusmu itu foto *selfie*. Mana buktinya kalau foto *selfie* kamu itu direkayasa?”

Sur : “Saya masih dalam proses pencarian pak. Maka dari itu jika pihak kampus bisa membantu saya.”

Dosen : “Iya tapi kalau ga ada bukti yang kuat saya kan juga ga bisa proses. Perpeloncoan memang sudah dilarang di kampus ini nanti pasti saya kan bilang sama Dekan FIB. Tapi kalau soal kasus kamu itu kan juga harus ada buktinya. Lah ini mana? Udah sana.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori mengejek. Sur diejek karena pernyataannya bahwa kemungkinan ia dikerjai oleh anggota teater dan tidak memiliki bukti spesifik yang memperlihatkan bahwa kasus foto dirinya merupakan rekayasa pihak lain. Kekhawatiran Sur pun tidak direspon dengan baik, dosen tersebut malah mempertanyakan kembali bukti Sur. Meremehkan kekhawatiran Sur mengenai kemungkinan kasus perpeloncoan yang ia alami dan bukti spesifik yang belum ditemukan.



Gambar 4.13. Sur Diejek Oleh Anggota Teater Matahari Karena Tuduhannya Salah

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Penyalin Cahaya* pada durasi 1.02.10 – 1.04.24. Adegan tersebut menunjukkan situasi saat sur melihat rekaman CCTV selama pesta di rumah Rama. Namun saat mencari bukti, asumsi yang ia berikan tidak terbukti. Hal ini akhirnya menimbulkan ejekan dari anggota teater lainnya, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Anggun : “Oke, gini deh. Sur bilang kan *selfie* nya di kerjain orang kan? Bisa di *fast forward* langsung di kejadian itu ga?”

Rama : “Iya”

Anggun : “*Thankyou*”

Pria Anggota Teater : “Buset, haus Sur?”

Anggun : “*Pause ram*”

Orang-orang : “ya elah, Sur”

Pria : “*selfie* sendiri, nuduh-nuduh.”

Rama : “Gue *fast forward* sampe Sur pulang biar kita tenang.”

Anggun : “*Pasue ram*, itu gue ambil dompet lo buat liat ktp lo buat pesen netcar, *zoom* aja bukan hp kan, ga ada yang sentuh hp lo.”

Rama : “Iya, tariq balik. Sur balik. Jesselyn, abu, kirana balik, abis semua pulang gue cabut buat cari foto *milkyway* buat revisian instalasi”

Anggun : “Gimana Sur udah cukup?”

Sur : “Bang saya boleh cek sekali lagi ga? Mau saya catat buat mastiin.”

Orang banyak : (menggerutu) “Sur-Sur”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori mengejek. Terlihat tiga kali Sur diejek saat mereka melihat pemutaran CCTV. Pertama Sur diejek karena ketahuan dia beberapa kali meminum alkohol, kedua Sur diejek karena ia mengambil sendiri swafotonya saat mabuk dan bukan rekayasa orang lain. Ketiga Sur diejek saat ia ingin melihat ulang rekaman itu lagi untuk memastikan semuanya namun perkataannya diremehkan dan diejek lagi dengan anggota lain.



Gambar 4.14. Sur Diejek Oleh Amin Karena Tuduhannya Salah

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Penyalin Cahaya* pada durasi 1.07.13– 1.07.23. Adegan tersebut menunjukkan keadaan di mana Amin menyuruh Sur untuk melupakan kejadian dan tuduhan yang ia berikan dan terbukti salah, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Amin : “Ya udah lah Sur, setiap orang juga pernah salah tuduh. Ga usah segitu dipikrinnya. Lu udah dapet duit dari bokapnya Rama buat kuliah. Ya udahlah tenang.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori mengejek. Sur diejek karena fakta bahwa dirinya salah memberikan tuduhan. Perkataan Amin sebenarnya berkonotasi untuk meremehkan kekhawatiran Sur selama ini. Saat terbukti apa bahwa tuduhan Sur tidak benar, ia langsung menyuruh Sur untuk ikhlas pada keadaan. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada Sur yang bisa tidak jadi melanjutkan pencariannya atau bisa dilihat juga sebagai bentuk membungkam Sur.



Gambar 4.15. Sur Diejek Oleh Amin Atas Pertanyaannya

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Penyalin Cahaya* pada durasi 1.13.23 – 1.13.59. Adegan tersebut menunjukkan situasi Amin dan Sur yang sedang memeriksa bukti melalui laptop. Saat Sur bertanya saran kepada Amin, ia pun memberikan reaksi yang kembali mempertanyakan pertanyaan Sur, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Sur :” Foto ini ada di folder inbox hp nya Bang Rama. Ini berarti ada orang yang ngirimin foto patung di Taman Kendil malem-malem abis *party* ke Bang Rama dong? Buat apa ya min?”

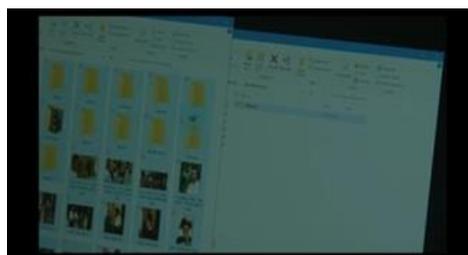
Amin : Ya emang lo yakin, itu bukan foto dari taman rumahnya Rama?

Sur : “Ini patungnya jelas beda. Bukan patung bokapnya. Apa malem itu dia dateng ke Taman Kendil ya?”

Amin : “Ya ngapain dia malem-malem ke Taman Kendil, hah?”

Sur : “Kemarin sih dia pergi jam segitu naik mobil, katanya mau motret *milkyway*. Buat instalasi.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori mengejek. Ejekan di adegan ini, dilihat dari bagaimana Amin meremehkan perkataan-perkataan Sur. Sur diejek karena bertanya dan berusaha memahami, mencari tahu apa yang terjadi dibalik temuan yang ia dapatkan. Saat Sur menanyakan beberapa hal respon yang Amin berikan tidak netral atau berusaha membantu, namun ikut mempertanyakan apa yang Sur katakan. Menanggapi bahwa hal-hal yang dikatakan oleh Sur tidak mungkin terjadi.



Gambar 4.16. Sur Diejek Oleh Amin Karena Mengambil Hardisk

Gambar diatas merupakan adegan dalam film Penyalin Cahaya pada durasi 1.22.21 – 1.25.07. Adegan tersebut memperlihatkan perdebatan antara Amin dan Sur mengenai sebuah *hardisk*. Saat Sur sedang berusaha mengetahui isinya, Amin malah mengejeknya, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Sur : “Hardisk apaan nih?”

Amin : “Ya itu hardisk gue Sur.”

Sur : “Maksud rama tadi apaan?”

Amin : “Sur lu tai ya Sur ya. Gue kemaren terpaksa jualan skripsi lagi cuman buat bantuin lu. Sur tai ya apaan sih lo.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori mengejek. Sur diejek karena mengambil barang milik Amin dan berusaha untuk mengetahui secara paksa apa isi yang ada di dalam *hardisk* tersebut. Rama berusaha memberhentikan tindakan Sur untuk mencari tahu isi *hardisk* dengan mengejeknya. Meremehkan kekhawatiran Sur akan isi *file* yang ada di dalamnya. Tindakan Amin berpotensi untuk membungkam Sur, jika Sur mendengar perkataan Amin bahwa ia sudah dibantu dan harusnya tidak melihat barang pribadi Amin mungkin Sur tidak akan menemukan bukti lainnya.



Gambar 4.17. Sur Diejek Oleh Farah Karena Hendak Melaporkan Temuannya

Gambar diatas merupakan adegan dalam film Penyalin Cahaya pada durasi 1.27.02 – 1.28.39. Adegan tersebut memperlihatkan obrolan antara Sur dan Farah. Saat Sur memperlihatkan bukti yang menunjukkan dirinya dan Sarah mengalami pelecehan dan mengajak untuk bersama membuat laporan, ia malah mendapat respon yang tidak baik. Usaha yang hendak ia lakukan malah disuruh berhenti oleh Farah, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Sur : “Ini tato kak Farah kan?”
 Farah : “Kenapa lo bisa bilang itu tato gue?”
 Sur : “Tapi bener kan, kak?”
 Farah : “Dapet itu dari mana?”
 Sur : “Soalnya saya juga ada kak. Ini punggung saya kak.”
 Farah : “Jawab gue dulu, lo dapet foto itu dari mana? Jadi selama ini lo nyolong data gue ya? Trus foto ospek kemarin lo juga yang nyolong ternyata.”
 Sur : “Kak tapi bener kan kak ini tato kakak? Kalau ini beneran tato kakak, ayo kita ke kode etik sekarang juga.”
 Farah : “Stop Sur udah ga guna.”
 Sur : “Kak kalau kita ke kode etik sekarang kita bareng-bareng ke sana buktinya akan jadi lebih kuat. Kak bantuin saya kak, kita bareng-bareng ke sana juga.”
 Farah : “Stop Sur. Stop stop stop stop.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori mengejek. Sur diejek karena berusaha membawa barang bukti yang ia temukan ke dewan kode etik untuk ditindak lebih lanjut. Farah berusaha memberhentikan tindakan Sur untuk mencari keadilan dan memberikan bukti kepada dewan kode etik. Meremehkan tindakan Sur yang dianggap tidak berguna. Tindakan Farah berpotensi untuk membungkam Sur, jika Sur mendengar perkataan Farah bahwa tidak ada gunanya maju ke dewan kode etik mungkin ia tidak akan berhasil mencapai tujuannya.

4.2.3.2. Kategori Kontrol



Gambar 4.18. Ayah Sur Mengontrol Kegiatan Sur

Gambar diatas merupakan adegan dalam film Penyalin Cahaya pada durasi 03.50 – 04.33. Adegan pada gambar di atas menggambarkan percakapan antara Sur dan Ayahnya. Dalam obrolan tersebut terlihat bagaimana sang ayah mengontrol kegiatan Sur, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Bapak Sur : “Kok telat?”

Sur : “Tadi pentas teaternya baru selesai pak.”

Bapak Sur : “Kurang-kurangnya tuh, itu kan kegiatan di luar kuliah. Warung lagi rame nih.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori kontrol. Sur dikontrol mengenai kegiatan yang ia ikuti di luar dari perkuliahan yaitu mengikuti kegiatan teater. Dalam adegan tersebut terlihat bagaimana sang ayah memegang kontrol atas tindakan Sur. Bahkan ia juga berusaha mengendalikan keputusan mengenai jam pulang Sur.



Gambar 4.19. Ayah Sur Mengontrol Pakaian dan Kegiatan Sur

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Penyalin Cahaya* pada durasi 09.36 – 10.47. Adegan pada gambar di atas menggambarkan percakapan antara Sur dan Ayahnya. Dalam obrolan tersebut terlihat bagaimana sang ayah ingin mengetahui dan mengontrol apa yang Sur lakukan, seperti pakaian juga hal yang tidak boleh dilakukan, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Bapak Sur : “Heh mau kemana lu?”

Sur : “Ada yang mau ngasih kerjaan website pak.”

Bapak Sur : “Terus nanti siapa yang bantuin ibu lo jam 6?”

Ibu Sur : “Udah, kagak ape-ape pak. Udah izin kok.”

Ayah Sur : “Kok orang mau ngasih kerjaan ngajak ketemuannya di luar jam kantor.”

Sur : “Iya soalnya sekalian pesta pembubaran panitia, Pak.”

Bapak Sur : “Mau pesta atau mau cari kerjaan?”

Sur : “Ya kerja, Pak”

Bapak Sur : “Kalau tujuannya mau cari kerja, pake baju jangan nerawang gini dong.”

Sur : “Tapi semuanya pada pake baju kayak gini pak.”

Bapak Sur : “Pake *double*-an kan bisa. Heh janji jangan minum-minum.

Sur : “Iya”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori kontrol. Terlihat bagaimana sang ayah ingin mengetahui setiap kegiatan yang mau dilakukan oleh Sur. Ia juga mengendalikan berbagai hal terkait Sur dalam adegan tersebut, mulai dari pakaian, larangan minum, juga izin pergi karena tadinya Sur harus membantu sang ibu. Secara sederhana dapat dilihat bahwa Sur dikontrol mulai dari kegiatan yang dia lakukan, kemana dia akan pergi, apa yang dia lakukan dengan melarang minum, dan pakaian yang dia pakai.



Gambar 4.20. Ayah Sur Mengontrol Sur Dengan Melarangnya Pergi

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Penyalin Cahaya* pada durasi 17.42 – 18.45. Dalam gambar di atas terlihat situasi di mana Sur bertengkar dengan sang Ayah. Ayah Sur memberikan kontrol besar dengan memarahi dan menyuruh Sur untuk melakukan hal yang ia perintahkan, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Ayah Sur : “Sur, duduk sini. Sur, duduk sini dulu.”

Sur : “Ada penilaian beasiswa, Pak. Pak, bapak!”

Ibu Sur : “Pak, udah pak.”

Bapak Sur : “Bapak mau bicara.”

Ibu Sur : “Biar dia urus beasiswanya dulu.”

Bapak Sur : “Kamu ga usah ikut-ikutan. Ini gara-gara kamu ngeizinin dia pergi.”

Sur : “Sur minjem sepatu, Bu.”

Bapak Sur : “Sur!”

Sur : “Bapak, Sur udah telat.”

Bapak Sur : “Bisa nurut ga?”

Sur : “Bapak, Sur udah telat.”

Ibu Sur : “Naik angkot aja Sur.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori kontrol. Sur dikontrol karena ia pulang dalam keadaan mabuk dan saat ayah Sur ingin berbicara langsung dengannya Sur malah tidak mendengar sambil

bergegas untuk pergi. Sang Ayah terlihat berusaha untuk mengendalikan Sur dengan memarahi dan menyuruhnya untuk diam. Ia melarang Sur untuk pergi bahkan tidak menerima pertimbangan ibu Sur untuk membiarkan Sur menyelesaikan urusannya dulu dan langsung menyuruh ibu Sur diam.



Gambar 4.21. Dosen Mengontrol Sidang Beasiswa Sur

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Penyalin Cahaya* pada durasi 19.15 – 21.26. Adegan di atas menggambarkan situasi di mana Sur sedang melaksanakan sidang laporan beasiswa bersama tiga dosennya. Namun ditengah jalannya sidang ia malah diminta klarifikasi atas suatu tindakan. Dalam klarifikasi tersebut ketiga dosen memegang kontrol cukup besar terhadap Sur, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Dosen 1 : “Sebentar, saya mau tanya sesuatu. Kamu ini kerap acap kali atau gemar pergi ke diskotik?”

Sur : “Tidak pak, tidak sama sekali.”

Dosen 2 : “Minum alkohol?”

Sur : “Tidak pak.”

Dosen 1 : “Lalu ini apa? Ini apa? Itu kamu mengunggah itu apa maksudnya ke sosmed?”

Sur : “Pak itu bukan saya yang upload pak.”

Dosen 1 : “Lalu siapa? Kamu punya admin sendiri?”

Dosen 2 : “Tapi anda semalam pesta-pesta kan? Orang baju yang dipakai aja masih sama.”

Sur : “Pak, sebentar pak.”

Dosen 3 : “Tadi ngakunya pakai kebaya karena mau ada acara setelah ini, pak.”

Sur : “Pak begini pak, saya itu pakai.”

Dosen 1 : “Saya heran, kenapa kamu jadi menurun drastis seperti ini semenjak semester lalu?”

Dosen 3 : “Minum alkohol itu bukan bagian dari budaya Indonesia, ini uang alumni loh, Suryani.”

Sur : “Pak yang pertama, saya tidak pernah merasa mengambil foto itu pak. Lalu yang kedua, sampai saat ini saya masih memenuhi kreteria, krete, kriteria penerimaan beasiswa IP saya tetap di atas 3,6 dan kehadiran saya juga 100 persen pak.”

Dosen 3 : “Ya, tapi akademis dan perilaku itu harus seimbang Suryani.”

Dosen 2 : “Dan kami memberi beasiswa itu kan untuk dimanfaatkan untuk kegiatan yang positif bukan malah untuk kegiatan yang seperti ini.”

Sur : “Pak tapi sejauh ini saya selalu mengikuti kegiatan dengan baik pak, kemarin website yang saya buat membantu teater itu untuk menang pak.”

Dosen 1 : “Gini-gini sepanjang sepengetahuan saya di fakultas ini ga ada teater, kamu kuliah di mana? Fakultas apa? Jadi begini saja, kami akan diskusi dahulu, apapun hasilnya kami akan sampaikan ke anda, ya? Lagi pula sesi anda hampir berakhir, anda datang telat toh? Coba itu lihat sepenuhnya sadar aja juga belum”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori kontrol. Sur mengalami kontrol saat ketiga dosen memimpin pembicaraan secara dominan selama sidang, keputusan yang diambil sepihak oleh dosen, mereka tidak mendengar/menolak alasan sur mengenai kenapa ia menggunakan kebaya dan tuduhan konsumsi alkohol. Contohnya seperti saat Sur ingin menjelaskan kenapa ia pakai kebaya dan ucapannya belum selesai sudah dipotong oleh dosen dengan mengatakan prestasi Sur yang menurun. Sur juga tidak banyak berkontribusi untuk berbicara bahkan dia tidak sempat memberikan klarifikasi secara jelas mengenai tuduhan yang diberikan kepadanya. Di akhir adegan juga terlihat bagaimana dosen mengendalikan keputusan yang ada yaitu dengan berdiskusi sendiri dan menyuruh Sur menunggu keputusannya saja.



Gambar 4.22. Ayah Sur Mengontrol Sur Dengan Mengusirnya

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Penyalin Cahaya* pada durasi 23.34 – 25.43. Adegan di atas menggambarkan situasi di mana Sur mengetahui bahwa beasiswanya dicabut. Ia bertengkar dengan ayahnya dan sang ayah kembali memegang kontrol, ayah Sur mengambil keputusan untuk mengusir Sur dari rumah, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Sur : “Kenapa tutup Bu? *Fogging* nya belum selesai?”

Ibu Sur : “Jadi sekarang gua yang jadi bayarin kuliah lu? Tidak berkelakuan baik maksudnya apa?”

Sur : “Ini pasti ada yang salah Bu.”

Sur : “Pak, mau diapain pak? Bapak.”

Bapak Sur : “Kamu sudah melanggar aturan dengan minum alkohol. Artinya kamu sudah bukan bagian dari keluarga ini lagi.”

Sur : “Pak bukan gitu pak. Pak tunggu dulu dong, Sur belum jelasin apa-apa.”

Bapak Sur : “Engga harus dijelasin.”

Sur : “Pak.”

Bapak Sur : “Satu RT udah tahu kamu mabuk, kamu dibawa laki dari ujung gang terus diketokin semua pintu tetangga, dibangunin semua orang, hanya untuk cari rumah ini. Kamu tahu itu jam berapa? Jam tiga subuh, Sur.”

Sur : “Pak dengerin Sur dulu pak.”

Bapak Sur : “Dari tadi pagi orang-orang dateng ke sini, nanyain, Sur kenapa? Sur di bawa siapa? Dan bapak ibu yang harus jawabin satu-satu. Janjinya kerja mangkir pesta-pesta.”

Sur : “Tapi Sur berhak merayakan kemenangan Sur pak.”

Bapak Sur : “Kemenangan? Beasiswa lu ilang tahu ga? Karena kelakuan lu yang ga baik. Lu menang di mana? Terus abis ini siapa yang harus bayar? Lu gak kasian sama ibu lu? Ini mungkin hukuman buat kamu, biar kamu tobat.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori kontrol. Sur menerima kontrol dapat dilihat dari bagaimana ayah Sur mengambil keputusan untuk mengusir Sur dari rumah karena ketahuan mengkonsumsi alkohol dan beasiswanya dicabut. Ayah Sur juga tidak memberikan ruang untuk Sur berkontribusi atau memberi penjelasan dari apa yang terjadi. Bahkan saat Sur memberikan pembelaan bahwa ia layak merayakan kemenangannya, hal tersebut langsung ditolak oleh sang ayah dengan mengatakan bahwa beasiswa yang hilang bukan kemenangan.



Gambar 4.23. Dosen Mengontrol Sur Dengan Menolak Membantunya

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Penyalin Cahaya* pada durasi 32.19 – 33.02. Adegan di atas menggambarkan situasi di mana mendatang sang dosen untuk meminta bantuan agar beasiswanya dikembalikan. Namun dalam

adegan terlihat dosen menolak untuk membantu Sur menanganinya lebih lanjut, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Sur : “Ya maka dari itu saya butuh bantuan Bapak untuk meyakinkan mereka. Pak masa cuman gara-gara *selfie* beasiswa saya dicabut?”

Dosen : “Saya kan sudah bilang. Fakultas itu tidak terlibat yang saya tahu alumni itu mem *profile* para penerima beasiswa itu di medsos. Nah, kamu bayangkan kalau *profile* kamu itu isinya foto kamu yang lagi mabuk-mabukan.”

Sur : “Pak, tapi kan itu tidak tercantum di kontrak beasiswa awal, Pak?”

Dosen : “Ngarang aja kamu. Ya jelas ada di kontrak. Setiap penerima beasiswa itu wajib menjaga akhlak dan berkelakuan baik. Lah gimana kamu menjaga perasaan mereka dan kepercayaan mereka kalau uang beasiswa itu kamu pakai untuk mabuk-mabukan.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori kontrol. Sur dikontrol dengan saat ia berusaha untuk membujuk dosen membantunya mendapatkan kembali beasiswa, namun hal tersebut ditolak secara langsung oleh sang dosen. Terlihat bagaimana sang dosen menolak pertimbangan Sur untuk membantunya meyakinkan sponsor mengembalikan beasiswa Sur.



Gambar 4.24. Rama Mengontrol Situasi Pengecekan CCTV

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Penyalin Cahaya* pada durasi 58.10 – 1.02.10. Adegan di atas menggambarkan situasi di rumah Rama saat anggota teater matahari akan mengecek CCTV selam pesta untuk melihat ada atau tidak orang yang mengerjai Sur. Jalannya proses pengecekan dipimpin oleh rama ia yang memegang kontrol di sana, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Rama : “Oke kita menuju ke tanggal party. Fast forward sampe Sur minum minuman dari Tariq. Gue rewind mundur.”

Anggun : “Udah langsung switch ke tempat gelap yang dia lama banget itu aja ram.”

Rama : “*Switch ke pantry.*”

Anggun : “Coba *zoom* slokinya, ada obat dimasukin ga.”

Rama : “Ga ada obat.”

Anggun : “*Rewind* lagi ram, ngapain dia lama banget di situ coba.”

Tariq : “Nih obat yang gue minum dari psikiater. Kalian tuh gak pernah puas ya nyiksa gue. Gue selalu ngelayanin permintaan lo, kalau ada yang kurang ini itu siapa yang dicari? Siapa yang dimarahin? Dan sekarang privasi gue juga”

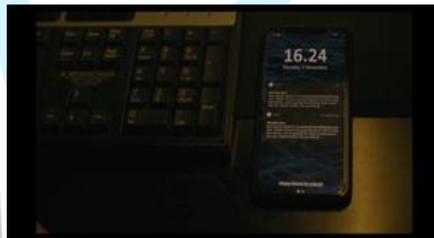
Rama : “Riq oke, *sorry* kalau misalnya selama ini kita gak pernah tahu kalo lo tertekan dengan ini semua. Hal seperti ini bisa terjadi karena lo ga pernah cerita sama kita riq. Temen-temen mari kita berikan pelukan matahari untuk Tariq.”

Tariq : “Tailah emang fiktif tuh konsep keluarga, anjing.”

Anggun : “Riq.”

Rama : “Biarin, biarin aja. Oke, hmm, Sur berarti udah terbukti ya. Tariq ga masukin apa-apa ke minuman lu.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori kontrol. Selama adegan terlihat bagaimana Rama banyak memegang kendali dan memegang kontrol atas topik dan apa yang akan dilakukan. Selama adegan Sur mengalami kontrol dilihat dari beberapa hal, pertama terlihat dari Rama yang memegang kendali pemutaran CCTV. Kedua saat mengetahui Tariq mengalami depresi, Rama yang memegang kendali pembicaraan untuk menyuruh anggota teater memeluk Tariq. Terakhir terlihat juga Rama yang mengendalikan pembicaraan dan tindakan saat Anggun berusaha mengejar Tariq. Ia menyuruh Anggun untuk membiarkan Tariq dan menegaskan Sur bahwa tuduhannya terhadap Tariq salah.



Gambar 4.25. Rama Mengontrol Situasi Dengan Mengambil *ScreenShot*

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Penyalin Cahaya* pada durasi 1.19.30 – 1.21.24. Adegan di atas memperlihatkan bagaimana Rama mengontrol situasi yang terjadi. Di mana ia dengan sigap mengambil bukti dari perangkat lain yang berusaha masuk surelnya dan menyimpannya sebagai bukti jika ada sesuatu hal terjadi, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Amin : “*Sorry Ram, file* skenario titipan lo yang harusnya gue *print ke delete* nih.”
 Rama : “Kok bisa ke *delete* sih?”
 Amin : “Ya pas gue lagi bersih-bersih komputer *file* nya pada ke hapus. Eh lu kalau misalkan mau *print* udah bisa langsung ya. Internetnya udah nyala.”
 Rama : “Oke.”
 [Rama melakukan *screenshot*]
 Rama : “Udah nih sekalian gue *print* ga.”
 Amin : “Kagak usah, ntar gue aja.”
 Rama : “Belum bayar listrik lo?”
 Amin : “Iya nih”
 Rama : “Ya udah tadi *file* nya udah gue *download* nanti tinggal cari di *file download* sama minta tolong *logout email* gue ya tadi belum sempet.”
 Amin : “Iya ntar gue *logout*.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori kontrol. Rama dengan sigap mengetahui hal aneh terjadi, mencurigainya, dan langsung mengambil tindakan. *Screenshot* yang dilakukan Rama adalah bentuk kontrol yang diterima Sur pada adegan ini. Di mana nantinya *Screenshot* tersebut yang akan dijadikan bukti jika ada orang yang berusaha mengusiknya.



Gambar 4.26. Rama Mengontrol Keadaan Dengan Bertanya Kepada Amin

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Penyalin Cahaya* pada durasi 1.21.25 – 1.22.10. Adegan di atas memperlihatkan bagaimana Rama mengontrol situasi yang terjadi. Ia mengetahui ada sesuatu yang mencurigakan lalu langsung mengontrol pembicaraan yang ada untuk mengalihkan kecurigaan orang kepada dirinya, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Rama : “Cupang gimana cupang?”
 Amin : “Hmm stok lama ada yang warna merah, lu mau?”
 Rama : “Bukan cupang itu maksud gue. Cupang laci bawah.”
 Amin : “Maksud lu apaan?”
 Rama : “Ayo dong min gue lagi butuh nih, lagi stress, ga ada ide. Kan lu tau kalau kalau misalnya gue pake cupang laci bawah idenya dateng lagi. Kabarin ya kalau ada yang baru.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori kontrol. Sur menerima kontrol melalui pembicaraan yang dilakukan antara Rama dan Amin yang sengaja dilakukan Rama untuk mengecoh Sur. Terlihat bagaimana Rama mengontrol situasi dan pembicaraan yang ada. Ia mengetahui bahwa ada situasi yang mencurigakan dan langsung membuat distraksi. Ia membuat topik pembicaraan yang dapat mengalihkan fokus, agar orang tidak fokus mencurigai dia namun malah berbalik mencurigai Amin. Dalam adegan ini terlihat dengan cara Rama bertanya mengenai cupang laci bawah ke pada Amin.



Gambar 4.27. Dosen Mengontrol Pelaporan Yang Dibuat Sur

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Penyalin Cahaya* pada durasi 1.30.47 – 1.31.57. Adegan di atas memperlihatkan situasi saat Sur dipanggil oleh dewan kampus dan hendak disidang karena dianggap mencemarkan nama baik Rama dengan tuduhan pemviralan dokumen, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Dosen 1 : “Dokumen ini kamu yang bikin?”

Dosen 2 : “Rama Soemarno baru saja mengabari kalau dia akan datang ke sini bersama pengacaranya. Dia berniat melaporkan kamu ke polisi karena pencemaran nama baik.”

Sur : “Tunggu pak, ini maksudnya apa ya pak?”

Dosen 1 : “Dokumen yang kamu bikin ini sudah tersebar dan viral di kampus ini. Itu kenapa Rama melaporkan kamu.”

Sur : “Pak saya tidak memviralkan tuduhan itu pak. Saya memberikan data itu kepada dewan kode etik untuk pengusutan lebih lanjut. Seharusnya mereka yang ditanya soal pemviralan itu.”

Dosen 1 : “Saya tahu saya tahu, tapi bagaimanapun kau kan yang bikin? Dan ingat saya tidak ingin kampus ini terseret kalau ini sampai ke pengadilan.”

Dosen 2 : “Fakultas sebentar lagi akan memberangkatkan teater matahari ke Jepang. Jangan jadi terganggu karena masalah ini. Saya juga sudah bicara dengan Rama supaya kita bicarakan persoalan ini dengan keluarga.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori kontrol. Bentuk kontrol terlihat dari bagaimana dosen memegang kendali pembicaraan di sana dan memutuskan kasus pemviralan laporan yang terjadi merupakan kesalahan Sur tanpa mengusut ke pihak lain. Ia secara langsung menolak pembelaan Sur dengan tetap mengatakan bagaimanapun Surlah yang membuat laporan dan harus bertanggung jawab. Terlihat juga pihak kampus menolak pertimbangan dari Sur dan tetap menetapkan sur bersalah.



Gambar 4.28. Ayah Sur Mengontrol Sur Dengan Menyuruhnya Diam

Gambar diatas merupakan adegan dalam film Penyalin Cahaya pada durasi 1.32.54 – 1.33.17. Adegan di atas memperlihatkan keadaan saat ayah Sur datang karena Sur menerima tuduhan pencemaran nama baik melalui pemviralan dokumen, ia pun berusaha mengendalikan Sur, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Bapak Sur : “Mas mohon maafin anak saya mas.”

Sur : “Bapak ngapain minta maaf segala. Coba bapak lihat foto ini. Ini instalasi yang digunakan oleh kelompok teater. Foto ini diambil jam 2 subuh tepat saat NetCar saya berhenti. Dan ini foto punggung saya pak.”

Bapak Sur : “Heh, Sur. Jaga Mulut Kamu.”

Dosen 1 : “Pak, sudah. Bapak tenang ya, tenang.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori kontrol. Sur menerima kontrol dari ayahnya dengan tidak boleh bersuara atau menyampaikan pendapat. Sur disuruh untuk diam dan menjaga mulut oleh ayahnya. Ia menolak perkataan Sur dan pertimbangan dari apa yang dialami oleh Sur lalu langsung mengambil keputusan untuk menyuruh Sur diam.



Gambar 4.29. Rama Mengontrol Pembicaraan Saat Pertemuan

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Penyalin Cahaya* pada durasi 1.33.34 – 1.33.52. Adegan di atas memperlihatkan keadaan di mana Rama memegang kendali pembicaraan saat pertemuan antara dirinya, pihak kampus, dan Sur, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Rama : “Memang betul saya ambil foto itu jam 2 pagi.”

Pengacara : “Mas Rama cukup, biar saya yang teruskan.”

Rama : “Tapi kalau kamu bertanya dengan saya, saya sedang motret bintang, Sur. Yang saya foto adalah debu-debu bintang, *Milkyway*.”

Sur : “Mana buktinya? Malem itu seluruh Jakarta ujan ga mungkin lo bisa dapet foto bintang.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori kontrol. Sur mengalami kontrol dengan keadaan di mana Rama terus berbicara dan menyampaikan pendapat-pendapat dari sisi Rama. Terlihat berulang kali Rama mengabaikan pembicaraan pengacaranya dan berusaha untuk tetap memimpin pembicaraan. Rama berusaha untuk mengendalikan situasi dengan ucapan-ucapan yang ia keluarkan.



Gambar 4.30. Rama Mengontrol Hukuman Untuk Sur

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Penyalin Cahaya* pada durasi 1.34.08 – 1.34.18. Adegan di atas memperlihatkan keadaan di mana Rama memegang kendali keputusan mengenai kasus yang menimpa dirinya dan Sur, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Rama : “Baiklah, kalau Sur tidak terima kita selesaikan di persidangan.”

Pengacara : “Jika kita ke persidangan Sur kamu bisa berhadapan dengan semua pihak yang ada di data yang viral itu. Termasuk pihak NetCar.”

Dosen 2 : “Pak, Tolong kalau bisa persoalan ini diselesaikan di internal kampus saja.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori kontrol. Dalam adegan dapat dilihat bahwa Sur menerima kontrol saat Rama memegang kendali keputusan mengenai jalan akhir kasus yang menimpa dirinya dan Sur. Di mana setelah perdebatan yang ada ia lalu langsung memutuskan untuk melanjutkan kasus tersebut ke persidangan.



Gambar 4.31. Ayah Sur Mengontrol Tindakan Sur

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Penyalin Cahaya* pada durasi 1.34.19 – 1.35.26. Situasi dalam adegan di atas menggambarkan kontrol dan kuasa yang dipegang ayah Sur dan Rama. Ayah Sur berusaha untuk mengendalikan Sur untuk menyuruhnya diam. Sementara Rama berusaha untuk tetap mengendalikan pembicaraan tanpa mendengar pengacaranya lebih dahulu, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Bapak Sur : “Mas, Mohon jangan.”

Sur : “Bapak udah, gak usah sujud-sujud segala.”

Bapak Sur : “Diam! Diam kamu. Kamu dulu udah bikin salah ga mau ngaku, sekarang mau bikin salah lagi?”

Rama : “Pak, Sudah pak. Sudah. Sebetulnya yang saya butuhkan tidak lebih dari klarifikasi.”

Pengacara : “Mas Rama tunggu sebentar.”

Rama : “Sebentar mas. Kami teman-teman teater sebetulnya ada untuk saling menguatkan.”

Pengacara : “Mas Rama, biar saya yang lanjutkan ya?”

Rama : “Dan kami masih menganggap Sur seperti keluarga dan lebih ingin ini diselesaikan secara kekeluargaan saja. Apalagi kita sekarang dalam persiapan untuk pentas di Kyoto. Jadi kalau dari saya, saya hanya membutuhkan Sur membuat permintaan maaf secara terbuka dan klarifikasi. Dan lalu besok Sur kita bisa Kembali

lagi seperti keluarga di teater. Pak, Bu, mengenai beasiswa Sur yang telah hilang. Bapak saya bersedia membiayai uang kampus Sur sampai tuntas. Dan Sur masih bisa mengerjakan web. Serta menerima gaji sebagaimana mestinya.”

Sur : “Saya mau kasus ini di usut lebih lanjut.”

Bapak Sur : “Suryani Cukup!”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori kontrol. Terlihat Sur menerima kontrol dimana berulang kali ayah Sur menyuruhnya untuk tidak memberikan komentar lagi. Terlihat juga Rama memberikan kontrol pada pembicaraan. Ia masih melanjutkan ucapannya bahkan saat pengacaranya hendak berbicara mewakili dirinya.



Gambar 4.32. Sur Menyampaikan Permintaan Maaf Sesuai Keinginan Rama

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Penyalin Cahaya* pada durasi 1.35.27 – 1.37.00. Situasi dalam adegan di atas menggambarkan hasil dari kontrol yang terjadi pada Sur. Ia akhirnya mengikuti keputusan yang sudah ditetapkan kepadanya, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Sur : “Saya Suryani. Menyatakan permintaan maaf kepada Rama Soemarno karena telah melakukan tuduhan yang tidak benar adanya. Jika yang saya membuat dugaan, hipotesa, dan pencemaran nama baik Rama Soemarno dan pihak-pihak yang terkait. Saya ingin memberitahukan bahwa itu hanyalah rekaan saya belaka. Saya minta maaf dan saya berjanji untuk tidak melakukan perbuatan tersebut kembali. Saya dan keluarga Rama Soemarno telah sepakat untuk menyelesaikan permasalahan ini dengan jalur kekeluargaan dan damai.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori kontrol. Kontrol dalam adegan ini dilihat dari bagaimana Sur menerima hasil keputusan yang dibuat Rama dengan menyampaikan permintaan maaf di muka umum. Diketahui bahwa Rama tidak akan melaporkan Sur ke pihak berwajib dengan syarat Sur harus membuat pernyataan maaf di depan umum kepada Rama.

Adegan memperlihatkan bagaimana akhirnya Sur harus mengikuti keputusan yang telah dibuat oleh pria.



Gambar 4.33. Rama Mengontrol Sur Dengan Membuang Barang Bukti

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Penyalin Cahaya* pada durasi 1.54.22 – 1.59.32. Dalam adegan di atas, tergambarakan bagaimana Rama mengontrol situasi yang ada. Saat Sur sudah berhasil menemukan bukti, ia langsung mengambil tindakan, dan membuat Sur tidak mampu melawannya lalu membuang bukti yang ada, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

[Suara Pria dari Sirine] : “Mohon perhatian bapak-bapak dan ibu-ibu yang terhormat. Dalam rangka menghentikan wabah demam berdarah di Indonesia. Akan dilaksanakan Fogging gratis bagi seluruh warga. Harap tetap di dalam rumah sampai seluruh kegiatan fogging selesai. Kami akan mengusir nyamuk *aedes aegypti* dari rumah anda. Dan demi menghentikan persebaran harap menerapkan 3M, menguras, menutup, dan mengubur. Menguras, menutup, mengubur. Menguras, menutup, mengubur. Menguras, menutup, mengubur. Menguras, menutup, mengubur.”

Rama : “Perseus datang ke sarang Medusa. Menemui 3 Gorgon bersaudari yang cantik dengan rambut ularnya. Meskipun Medusa telah menghilang jejaknya di bumi tidak akan hilang. Karena Medusa pun tidak lupa memberi pesan pada semesta melalui Perseusnya. Kalian lah gorgon-gorgon ku yang sejati atau akulah gorgonnya. Tubuh kalian membeku dengan sangat indah di karya seni kita bersama. Tubuh yang penuh dengan luka. Tubuh yang penuh dengan kerja keras. Tubuh yang penuh dengan sejarah. Tubuh yang tidak perlu diketahui siapa pemiliknya, semua begitu sempurna. Sampai seorang satir bodoh ini datang dan menghancurkan semuanya. Semua karena rasa nafsunya yang tidak tertahan. Kotak pandora ini akan mengeluarkan banyak sekali iblis jika dibukanya. Perseus akan menghancurkannya.”

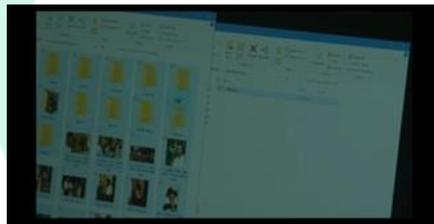
[Suara Pria dari Sirine] : “Mohon perhatian bapak-bapak dan ibu-ibu yang terhormat. Dalam rangka menghentikan wabah demam berdarah di Indonesia. Akan dilaksanakan Fogging gratis bagi seluruh warga. Harap tetap di dalam rumah sampai seluruh kegiatan fogging selesai. Kami akan mengusir nyamuk *aedes aegypti* dari rumah anda. Dan demi mengentikan persebaran harap menerapkan 3M, menguras, menutup, dan mengubur.”

Suara Pria dari Sirine] : “Mohon perhatian bapak-bapak dan ibu-ibu yang terhormat. Dalam rangka menghentikan wabah demam berdarah di Indonesia. Akan dilaksanakan Fogging gratis bagi seluruh warga. Harap tetap di dalam rumah sampai seluruh kegiatan fogging selesai.”

Rama : “Ini hanyalah sebuah mimpi indah. Niscaya tidak akan ada satu orang pun yang mempercayai mimpimu. Kalian semua hanya akan diam, diam mematung seperti patung karena kalian telah menjadi Medusa itu sendiri.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori kontrol. Sur menerima kontrol dengan mendapat tindak kekerasan, di mana bukti yang ia sudah dapat direbut paksa oleh Rama lalu dihancurkan dan dia juga dibekap selama proses pemusnahan bukti dilakukan. Terlihat bagaimana Rama mengontrol situasi yang ada dengan langsung memutuskan untuk membuang barang bukti dengan bantuan orang-orangnya sehingga Sur tidak mampu untuk melawan.

4.2.3.3. Kategori Pelecehan



Gambar 4.34. Foto Pribadi Sur Yang Diambil Tanpa Izin dan Diperjual Belikan

Gambar diatas merupakan adegan dalam film Penyalin Cahaya pada durasi 1.22.21 – 1.25.07. Pada gambar di atas terlihat bagaimana tindak pelecehan yang menimpa Sur dan teman-temannya. Diketahui bahwa foto pribadi Sur dan teman-temannya diambil tanpa izin. Foto tersebut juga diperjualbelikan antara Amin dan Rama, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Sur : “Selama ini lo ngapain nyolong data ini, buat apa, hah?”

Amin : “Sur, awal tahun adik gue sakit, Sur. Kena DBD, dia harus mondok Sur gue butuh duit. Rama dateng dia minta gue ngejual data-data itu Sur. Satu orang 500 ribu tapi udah Sur itu doang.”

Sur : “Haa.”

Amin : “Gue cek kok, semua datanya gue cek Sur. Ga ada kan foto-foto telanjang kayak gitu gaada Sur, foto lu cuman sehari-hari aja udah. Rama cumin butuhin itu buat inspirasi dia Sur. Udah kok itu doang, buktinya apa, kalian menang kan, kalian ke Kyoto kan.”

Sur : “Bangsat.”

Amin : “Gue gak salah Sur.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori pelecehan. Terlihat bahwa terjadi pelecehan dengan penyebaran foto yang mengandung konten seksual dengan busana minim yang diambil tanpa izin. Foto-foto tersebut jelas merupakan foto personal yang berisi banyak konten personal dengan tujuan arsip pribadi. Terlihat juga bagaimana foto tersebut diperjualbelikan antara Rama dan Amin.



Gambar 4.35. Video Sur Dan Teman-Temannya Dilecehkan

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Penyalin Cahaya* pada durasi 1.51.41 – 1.52.37. Pada gambar di atas terlihat bagaimana tindak pelecehan yang menimpa Sur dan teman-temannya. Sur menerima pelecehan saat Rama mengambil fotonya tanpa pakaian, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

[Rama] : “Pak Burhan, ini sudah selesai. Ini orang bengkel sudah jalan ke sini begitu ban sudah diganti, langsung anterin balik, ya.”

[Pak Burhan] : “Oh iya mas.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori pelecehan. Sur dilecehkan melihat dari bukti bahwa ia mengalami pelecehan tanpa kontak seksual di mana pakaiannya dibuka dan difoto dalam keadaan tanpa busana juga tidak sadarkan diri oleh Rama. Hal ini juga terjadi tanpa izin dari korban yang ada. Adegan tersebut adalah bukti kunci dari tindak pelecehan yang dilakukan oleh Rama. Bisa dikatakan Sur mengalami pelecehan di tempat umum.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam film *Penyalin Cahaya* aspek pembungkaman dengan kategori kontrol lebih banyak terjadi dibandingkan dengan kategori mengejek, ritual, dan pelecehan. Kategori kontrol paling banyak ditemukan melihat dari karakter Sur yang banyak terpengaruh atas keputusan yang

dibuat pria terhadap hidupnya dan juga mempersempit ruang gerakanya. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa pembuat film ingin memperlihatkan cara seorang korban pelecehan seksual dibungkam, salah satunya dengan bagaimana ia dikendalikan oleh lingkungannya. Hal tersebut juga muncul dalam film *Penyalin Cahaya* untuk memperlihatkan cara-cara atau hal yang biasa dilakukan untuk membungkam korban pelecehan seksual dalam mendapatkan keadilan.

Tabel 4.2. Bentuk Pembungkaman yang Ditemukan Dalam Film *Penyalin Cahaya*

Kategori Pembungkaman	Karakter Sur	Keterangan
Mengejek	Ditemukan	<ul style="list-style-type: none"> - Tariq, Amin, Farah, dan Dosen meremehkan pembicaraan Sur terkait kegiatan mengenai hal yang dia lakukan atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan Sur. - Kekhawatiran Sur terkait tindak perpeloncoan dan pelecehan yang menyimpannya diremehkan oleh Amin, Anggun, dosen, dan Farah - Sur dianggap tidak memiliki selera humor karena candaan yang disampaikan Tariq dianggap serius oleh Sur.
Kontrol	Ditemukan	<ul style="list-style-type: none"> - Ayah Sur mengendalikan berbagai hal yang dilakukan Sur mulai dari kegiatan, pakaian, dan lainnya. - Dosen mengendalikan keputusan pada kasus sur seperti memutuskan pemutusan beasiswa secara sepihak, tidak membantu Sur untuk mendapat kembali beasiswanya, dan memutuskan Sur bersalah atas kasus pemviralan dokumen. - Rama mengendalikan pembicaraan saat melakukan cek CCTV - Rama memutuskan hukuman yang diterima Sur atas tuduhan pemviralan dokumen - Rama mengendalikan situasi dengan memusnahkan barang bukti - Pertimbangan-pertimbangan Sur terkait kasus yang menimpa dirinya mengalami banyak penolakan baik dari ayahnya dan dosen - Kontribusi Sur untuk menyampaikan pendapatnya sangat sedikit
Ritual	Tidak Ditemukan	Dalam film <i>Penyalin Cahaya</i> karakter Sur, tidak ditampilkan mengenai kategori pembungkaman ini
Pelecehan	Ditemukan	<ul style="list-style-type: none"> - Tindak pelecehan tanpa kontak seksual (mengambil foto tanpa busana) - Penyebaran foto pribadi dengan busana minim serta melakukan transaksi atas foto tersebut tanpa izin.

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel temuan diatas, kategori pembungkaman pada karakter Sur di film *Penyalin Cahaya* paling banyak ditampilkan dalam kategori kontrol. Lingkungan Sur mempersulit dirinya dalam mencari bukti kebenaran karena

hadirnya berbagai relasi kuasa yang membuat ruang gerakanya terbatas juga ejekan yang membuat orang memandang remeh tindakan/kekhawatiran yang ia miliki. Hal-hal tersebutlah yang akhirnya membuat Sur terbangkam.

4.2.4. Bentuk-Bentuk Pembungkaman dalam Film *Promising Young Woman*

Dalam penelitian ini, terdapat total 13 adegan sebagai unit analisis yang akan diuraikan dan masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman. Alat ukur yang dipakai pada penelitian ini ialah kategori aspek pembungkaman yang diterima oleh Cassie. Dalam model ini proses pembungkaman terdiri dari 4 faktor yaitu mengejek, kontrol, ritual, dan pelecehan.

Setelah peneliti melakukan analisis isi kualitatif kepada 16 adegan, ditemukan hasil bahwa film *Promising Young Woman* memenuhi tiga kategori dari empat proses pembungkaman yang ada. Dari 16 adegan yang ada, kategori mengejek memiliki 10 adegan, kontrol 4 adegan, ritual 0 adegan, dan pelecehan 2 adegan. Dalam hal kuantitatif, jumlah adegan yang menggambarkan aspek pembungkaman terhadap karakter Sur sebagai korban pelecehan seksual sesuai dengan kategori di film *Penyalin Cahaya* diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.3. Bentuk-Bentuk Pembungkaman Dalam Film *Promising Young Woman*

Kategori	Jumlah	Presentase
Mengejek	10	74%
Kontrol	4	21%
Ritual	0	0%
Pelecehan	2	5%

Sumber: Olahan Peneliti

Selanjutnya, secara berurutan akan dijelaskan secara rinci sejumlah adegan yang termasuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman sesuai dengan kategori yang ada.

4.2.4.1. Kategori Mengejek



Gambar 4.36. Cassie Diejek Saat Berada di *Club*

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Promising Young Woman* pada durasi 02.02 – 03.00. Adegan pada gambar di atas menggambarkan ejekkan yang disampaikan oleh beberapa pria saat Cassie berada di dalam *club*. Ia mengejek Cassie karena berada dalam keadaan mabuk dan seorang diri, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Pria 1 : “Astaga. Hei, lihat itu. Ya Tuhan, Astaga. Kau tak punya harga diri, sayang? Gadis-gadis seperti itu membahayakan diri sendiri. Jika tak waspada, ada yang akan memanfaatkan terutama pria-pria di kelab ini.”

Pria 2 : “Dia seksi.”

Pria 1 : “Dia seksi dan kacau.”

Pria 3 : “Hei. Mari bicara dengan Brian. Dia mungkin akan setuju jika kita presentasikan dengan baik.”

Pria 1 : “Maksudku, dia seperti memintanya. Lihat itu, di usianya, dia seharusnya tahu, kan? Di mana teman-temannya? Kabur ke suatu tempat? Meninggalkannya tergeletak untuk dijemput siapa pun?”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori mengejek. Cassie diejek karena keadaannya yang sedang mabuk dan berada di *club* seorang diri. Di awal adegan bahkan juga diejek oleh pria yang ada dengan kata tidak memiliki harga diri.



Gambar 4.37. Cassie Diejek Oleh Ibunya Karena Tidak Bertindak Sesuai Usianya

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Promising Young Woman* pada durasi 20.56 – 23.05. Adegan pada gambar di atas menggambarkan ejekkan yang diberikan oleh ibu Cassie karena anaknya lupa dengan hari ulang tahunnya sendiri. Bahkan ia juga mengejek kegiatan Cassie yang dianggap tidak sesuai dengan usianya, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Ibu Cassie : “Ini hari ulang tahunmu Cassie.”

Cassie : “Ohh yaa.”

Ibu Cassie : “Orang macam apa yang melupakan ulang tahun ke-30 mereka?”

Ayah Cassie : “Sayang ayolah, jangan.”

Ibu Cassie : “Jangan Stenly, tolong jangan.”

Cassie : “Itu hanyalah kesalahan bu. Ibu tahu aku payah berkencan. Itu bukan masalah besar.”

Ibu Cassie : “Bukan masalah besar? Kau hanya lupa ulang tahunmu. Kau tak mau mengadakan pesta? Kau tak mau bertemu teman-temanmu?”

Cassie : “Ibu tahu aku tak punya teman.”

Ibu Cassie : “Jangan bercanda soal itu. Jangan. Kau tahu betapa anehnya ini? Kau masih tinggal di rumah. Bekerja di kedai kopi bodoh itu. Sejak kau dan Nina keluar dari sekolah kedokteran. Kau di luar semalaman melakukan entah apa. Kau tak punya pacar. Kau tak punya teman.”

Cassie : “Ibu seharusnya menyimpan semua itu untuk kartu ulang tahunku.”

Ayah Cassie : “Kenapa kita tak membiarkan anak itu merayakan sesukanya? Mengerti?”

Ibu Cassie : “Semua temanku menanyakanmu. Ibu tidak tahu harus mengatakan apa. Ibu tak tahu apa yang terjadi di sini, ibu tidak.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori mengejek. Cassie diejek karena kehidupan sosial yang ia jalani, di mana ia tidak memiliki banyak teman, lupa akan hari ulang tahunnya, tidak memiliki pacar, masih tinggal di rumah orang tuanya, hanya bekerja di kedai kopi, dan pergi setiap malam tanpa kabar yang jelas mengenai apa yang dia lakukan. Sang ibu terlihat meremehkan kegiatan yang dilakukan oleh Cassie dan menganggapnya tidak sesuai dengan kegiatan yang harusnya dilakukan orang seusianya.



Gambar 4.38. Maddison Mengejek Kasus Nina

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Promising Young Woman* pada durasi 36.50 – 40.14. Adegan pada gambar di atas menggambarkan sitasu dimana Cassie dan temannya saat di Universitas yaitu Maddison berbicara bersama. Dalam percakapan terlihat beberapa kali Maddison mengejek Nina, sahabat Cassie yang meninggal, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Cassie : “Aku tahu, tapi kau ingat.”

Maddison : “Maksudku, Samar-samar.”

Cassie : “Kau pernah memikirkannya?”

Maddison : “Untuk apa?”

Cassie : “Benar, untuk apa? Jadi jika seorang teman mendatangimu sekarang. Ke rumahku dan memberitahumu bahwa mereka pikir sesuatu yang buruk terjadi pada malam sebelumnya.”

Maddison : “Cassie..”

Cassie : “Sesuatu yang buruk.”

Maddison : “Itu sudah lama.”

Cassie : “Apa yang kau katakan?”

Maddison : “Itu.”

Cassie : “Apa yang akan kau katakan?”

Maddison : “Aku sangat. Aku merasa agak aneh.”

Cassie : “Kau akan memutar matamu di belakangnya dan anggap semuanya sebagai drama?”

Maddison : “Aku tak tahu kenapa kau marah padaku. Baik, bukan hanya aku yang tak percaya. Jika kau punya reputasi untuk tidur dengan siapapun. Mungkin orang tak percaya saat kau bilang sesuatu terjadi. Maksudku. Itu minta bantuan saat tak dibutuhkan.”

Cassie : “Kau pikir begitu?”

Maddison : “Bukan aku yang membuat peraturan. Dengar saat kau semabuk itu banyak hal terjadi. Jangan mabuk sepanjang waktu dan berharap orang memihakmu saat kau bercinta dengan orang yang tak kau mau. Maksudku.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori mengejek. Cassie diejek karena berbicara mengenai kasus sahabatnya. Pertama meremehkan sejak awal pembicaraan di mana Maddison mengatakan bahwa ia sudah lupa dan berusaha mengalihkan pembicaraan dengan mengatakan itu sudah lama. Maddison juga mengejek Nina dengan mengatakan ia memiliki reputasi buruk dengan suka tidur bersama siapapun dan mabuk sepanjang waktu.



Gambar 4.39. Walker Mengejek Kasus Nina

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Promising Young Woman* pada durasi 44.01 – 49.48. Pada adegan di atas tergambar situasi dimana Cassie sedang menemui kepala sekolah lamanya saat ia berkuliah untuk mencari bukti. Namun sayangnya di tengah pembicaraan diketahui bahwa sang kepala sekolah meremehkan/mengejek kasus tersebut, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Cassie : “Dia membawa seorang gadis, Nina Fisher yang tak kau ingat, kembali ke kamarnya tempat dia bercinta dengannya berulang kali dan di depan teman-temannya. Saat dia terlalu mabuk untuk tahu apa yang terjadi. Dia penuh memar keesokan harinya. Bisa dibilang bekas tangan.”

Walker : “Insiden itu dilaporkan?”

Cassie : “Ya.”

Walker : “Kau tahu Nina bicara dengan siapa?”

Cassie : “Kamu. Namun kau tak ingat. Kau merasa tak ada cukup bukti. Kau bilang terlalu banyak saling menuding.”

Walker : “Kau tahu, kami selalu mendapatkan tuduhan seperti ini. Satu atau dua kali sepekan. Maaf aku tak ingat temanmu, Nina. Tapi bisa kupastikan, saat itu, aku menyelidikinya dengan seksama.”

Cassie : “Teman-temannya menonton, tertawa,”

Walker : “Ini sulit sekali. Namun kau tahu jika dia minum dan mungkin tak ingat semuanya.”

Cassie : “Jadi, dia seharusnya tidak mabuk?”

Walker : “Aku tidak bilang begitu. Maaf aku tidak.”

Cassie : “Aku tak bermaksud terdengar kritis. Aku hanya ingin memperjelas.”

Walker : “Tidak satupun dari kita mau mengakui saat kita membuat diri kita rentan. Saat kita membuat pilihan buruk. Pilihan itu, kesalahan itu. Bisa sangat merusak dan sangat disesali.”

Cassie : “Disesalkan?”

Walker : “Ya, karena apa yang kau ingin aku lakukan? Menghancurkan hidup seorang pemuda setiap kami mendapat tuduhan seperti ini?”

Cassie : “Jadi, kau mempercayai perkataan pemuda itu?”

Walker : “Aku harus memberinya praduga tak bersalah. Tentu saja, tidak bersalah sampai terbukti bersalah.”

Cassie : “Aku tak membantah itu. Tidak. Terima kasih atas waktumu.”

Walker : “Temanmu baik-baik saja?”

Cassie : “Tidak. Dia tidak baik-baik saja. Namun Al Monroe baik-baik saja. Kau akan senang mendengar dia baik-baik saja. Sebenarnya dia akan menikah. Sepertinya kau melakukan hal yang benar. Kita harus memberi mereka praduga tak bersalah.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori mengejek. Dalam adegan terlihat bagaimana Cassie diejek karena berusaha membicarakan kembali dan mencari tahu ulang kasus Nina yang sudah lama terjadi, mencari tahu bagaimana peran universitas mereka saat menangani kasus tersebut. Diketahui Walker meremehkan pembicaraan-pembicaraan Cassie bahkan kasus itu sendiri. Pertama saat Walker meremehkan kasus itu sendiri, merasa tidak ada cukup bukti sehingga tidak melanjutkan penelusuran terkait kasus. Walker merasa kasus seperti Nina sudah terlalu banyak terjadi, sehingga mengisyaratkan pihak kampus sudah terlalu lelah menanganinya jika ada kasus serupa lagi. Ia juga meremehkan perkataan Cassie untuk melihat pria yang melakukan dengan mengatakan bahwa kampus tidak bisa menghancurkan kehidupan pria jika terjadi tuduhan seperti itu dan harus memberikan praduga tak bersalah padanya.



Gambar 4.40. Cassie Diejek Oleh Orang di Jalan

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Promising Young Woman* pada durasi 49.52 – 51.35. Pada adegan di atas tergambar situasi dimana terjadi perdebatan antara Cassie dan seorang pengemudi mobil. Pengemudi mobil tersebut memberikan ejekan kepada Cassie, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Pria : “Hei! Kau menghalangi jalan, menyingkir dari jalan! Ada apa denganmu? Hei! Kau berhenti di tengah persimpangan. Bagaimana kau bisa dapat SIM? Kau menyogok seluruh Samsat? Halo? Aku bicara padamu. Lihat aku jalang bodoh. Kau ingin mendapatkannya? Kemarilah, mari kita lakukan. Kau mau kemana? Kau akan meninggalkan mobilmu di persimpangan? Kau mau kemari? Kau marah? Astaga! Itu kunci ban? Kau psikopat! Tenanglah. Tenang, ya? Tenanglah. Baik, astaga. Wow stop. Wanita gila”
Cassie : “Apa?”

Pria : “Persetan Kau.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori mengejek. Cassie diejek karena memberhentikan mobilnya di tengah jalan dan dianggap mengganggu oleh pengendara lain. Terlihat dengan jelas pria pengendara mobil memberikan ejekan bahkan memarahi Cassie. Kata-kata yang digunakan juga sangat kasar.



Gambar 4.41. Cassie Diejek Oleh Ibu Nina

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Promising Young Woman* pada durasi 1.00.12 – 1.02.05. Pada adegan di atas tergambaran situasi di mana terjadi perdebatan antara Cassie berbicara dengan ibu Nina. Dalam pembicaraan ibu Nina beberapa kali meremehkan atau mengejek tindakan Cassie yang dianggap tidak baik, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Ibu Nina : Kenapa kau disini?

Cassie : Aku hanya ingin bertemu denganmu.

Ibu Cassie : Kau harus menghentikan ini. Ini tak baik untuk kita semua. Ini tak baik untuk Nina, itu tak baik untukmu. Aku tahu kamu merasa bersalah karena tak ada di sana. Tapi kau harus melupakannya.

Cassie : Aku hanya berusaha memperbaiki.

Ibu Nina : Ayolah, kau tak bisa. Jangan kekanak-kanakan, Cassie.

Cassie : Maaf aku tak ikut dengannya.

Ibu Nina : Tidak. Aku juga minta maaf. Cassie lanjutkan hidupmu. Tolong untuk kita semua.

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori mengejek. Cassie diejek karena masih terus berusaha mencari tahu yang sebenarnya terjadi dalam kasus Nina dan memperbaiki kesalahannya. Dapat dilihat bahwa Ibu Nina meremehkan tindakan yang dilakukan Cassie. Secara tegas ia

menyuruh Cassie berhenti melakukan pencarian terhadap kasus Nina. Ia juga diejek dengan ucapan kekanak-kanakan dari ibu Nina.



Gambar 4.42. Cassie Diejek Oleh Ryan Atas Tindakannya

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Promising Young Woman* pada durasi 1.03.04 – 1.05.00. Pada adegan di atas tergambar situasi di mana Cassie mengunjungi rumah Ryan. Dalam pembicaraan antara keduanya, Ryan memberikan ejekan kepada Cassie, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Cassie : “Boleh aku masuk?”

Ryan : “Ya. Kau mau sesuatu? Kau mau kopi? Atau pria lain untuk pulang bersama?”

Cassie : “Ya, sebenarnya. Kau punya pria berengsek?”

Ryan : “Ya. Ada orang rasis di lantai delapan. Ya.”

Cassie : “Sempurna.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori mengejek. Cassie diejek karena sebelumnya sempat didapati pulang bersama seorang pria yang tidak dikenal dari sebuah *club*. Ryan memberikan beberapa ejekan kepada Cassie seperti menawarkan pria untuk pulang bersama dirinya. Selain ejekan dalam pembicaraan juga terlihat seperti sindiran yang ia berikan.



Gambar 4.43. Maddison Mengejek Bukti Kasus Nina

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Promising Young Woman* pada durasi 1.14.40 – 1.18.13. Adegan di atas menggambarkan situasi di mana Maddison berbicara dengan Cassie. Maddison memberikan suatu bukti kepada Cassie namun ia mengejek bukti tersebut, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Maddison : “Ada rekaman.”

Cassie : “Apa?”

Maddison : “Video bodoh. Video yang disebar. Aku dikirim, semua orang juga. Pada saat itu, itu hanya. Itu hanya gosip, kau tahu?”

Cassie : “Gosip?”

Maddison : “Banyak hal terjadi saat itu, sepanjang waktu. Kau tahu seperti apa. Hilang kesadaran, lalu terulang lagi. Kuharap aku hanya membayangkannya. Namun. Aku menyimpan semua ponselku untuk foto atau apa pun. Jadi. Ini. Aku tak tahu bagaimana kami semua bisa menontonnya.”

Cassie : “Apa?”

Maddison : “Menurutku itu lucu.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori mengejek. Maddison mengejek bukti video yang ia dapatkan. Ia menganggap hal tersebut merupakan hal yang sering terjadi. Bahkan bukti video tersebut hanya dianggap sebagai sesuatu yang lucu dan bukan menjadikannya sebagai bukti untuk mendapat keadilan.



Gambar 4.44. Al Mengejek Kasus Nina

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Promising Young Woman* pada durasi 1.26.42 – 1.36.46. Adegan di atas menggambarkan situasi perdebatan antara Cassie dan Al. Dalam perdebatan tersebut terlihat Al mengejek kasus yang ada, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Cassie : “Saya mau kamu memberitahuku apa yang kamu lakukan.”

Al : “Apa yang kau bicarakan?”

Cassie : “Menurutmu apa?”
 Al : “Aku tak melakukan apa pun! Kami masih anak-anak.”
 Cassie : “Jika aku mendengarnya sekali lagi.”
 Al : “Dengar, mungkin dia menyesalinya setelah itu.”
 Cassie : “Ya dia menyesalinya.”
 Al : “Aku tak melakukan apa pun!”
 Cassie : “Salah!”
 Al : “Apa-apaan ini? Dengar aku entah kau ingin kami mengatakan apa. Namun kami tak melakukan”
 Cassie : “Apa?”
 Al : “Kau tahu”
 Cassie : “Dia hampir tidak bisa mengangkat kepalanya. Dia tak tahu apa yang terjadi.”
 Al : “Itu pesta. Ya kami semua mabuk, tentu saja, tapi dia menyukainya.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori mengejek. Cassie diejek karena mencari tahu informasi kasus Nina, kasus tersebut diejek hanya sebagai tindak biasa dalam suatu pesta dan keadaan mabuk dan anggapan bahwa Nina juga menyukai apa yang terjadi. Al meremehkan setiap tuduhan yang diucapkan oleh Cassie dan menganggap dirinya tidak melakukan apapun. Ia berulang kali membantah apa yang ia lakukan.



Gambar 4.45. Ryan Mengejek Kasus Hilangnya Cassie

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Promising Young Woman* pada durasi 1.41.36 – 1.44.05. Adegan di atas menggambarkan situasi pembicaraan antara detektif dengan Ryan untuk mencari tahu keberadaan Cassie yang dilaporkan hilang. Namun di akhir pembicaraan Cassie mendapat ejekan dari petugas, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Detektif : “Tak apa dok. Antara kau dan aku sepertinya dia tak sehat. Secara mental maksudku. Ayahnya berpikir dia agak tak stabil.”
 Ryan : “Ya keadaannya tak baik.”
 Detektif : “Menurutmu dia mungkin ingin melukai dirinya sendiri?”
 Ryan : “Ya bisa saja. Bisa saja, ya.”
 Detektif : “Sudah kuduga akan seperti itu.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori mengejek. Cassie diejek sebagai orang yang tidak sehat secara mental dan ingin melukai dirinya sendiri. Terlihat bahwa detektif membuat asumsi baru akan apa yang dialami oleh Cassie di mana ia menghilang karena memang sengaja ingin melukai dirinya. Perkataan tersebut juga dapat dipahami sebagai asumsi petugas yang meremehkan kasus hilangnya Cassie dan tindakan yang dilakukan oleh Cassie.

4.2.4.2. Kategori Kontrol



Gambar 4.46. Tindakan Cassie Dikontrol Oleh Pria yang Ada Bersamanya

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Promising Young Woman* pada durasi 15.14 – 18.05. Adegan di atas menggambarkan di mana Cassie berada disebuah rumah bersama seorang pria. Dalam keadaan tersebut sang pria mengontrol apa yang akan dilakukan Cassie seperti dengan memaksa memberikan suatu barang kepada dirinya, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Pria : “Kau memakai kokain, kan?”

Cassie : “Tidak Juga”

Pria : “Ayolah,”

Cassie : “Aku harus bekerja besok pagi.”

Pria : “Terserah, aku juga. Ini lakukan dengan benar. Bukan. Tempelkan saja hidungmu di sini. Bukan, di sini. Mungkin hanya. Baiklah, itu tak berhasil. Hei, yum yum yum. Itu dia. Astaga kau sangat cantik. Namun kenapa kau memakai riasan itu, boleh aku bertanya? Aku tak mengerti, kenapa wanita memakai riasan tebal. Kalian jauh lebih cantik tanpa itu. Pria bahkan tak suka hal semacam itu. Ini hanya sistem yang menguras jiwa. Yang dimaksudkan untuk menindas wanita, itu kacau. Aku ingin melihatmu, dirimu yang sebenarnya. Dengan semua bitnik-bintik dan ketidaksempurnaanmu.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori kontrol. Cassie menerima kontrol dengan pemaksaan penggunaan kokain

padahal ia sudah menolak hal tersebut. Cassie mengatakan bahwa ia tidak mengonsumsi kokain dan mengatakan bahwa ia harus bekerja namun sang pria tetap memberikannya. Pria tersebut mengendalikan apa yang terjadi dalam situasi di adegan dan menolak pertimbangan atau menolak memahami alasan Cassie.



Gambar 4.47. Ibu Nina Berusaha Mengontrol Tindakan Cassie

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Promising Young Woman* pada durasi 1.00.12 – 1.02.05. Pada adegan di atas tergambaran situasi di mana terjadi perdebatan antara Cassie dengan ibu Nina. Dalam pembicaraan ibu Nina beberapa kali memberikan kontrol terhadap tindakan Cassie, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Ibu Nina : Kenapa kau disini?

Cassie : Aku hanya ingin bertemu denganmu.

Ibu Cassie : Kau harus menghentikan ini. Ini tak baik untuk kita semua. Ini tak baik untuk Nina, itu tak baik untukmu. Aku tahu kamu merasa bersalah karena tak ada di sana. Tapi kau harus melupakannya.

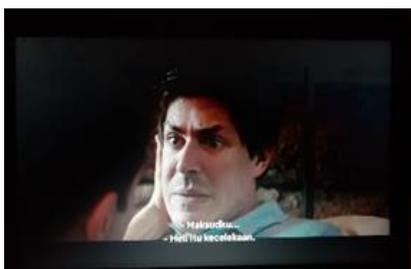
Cassie : Aku hanya berusaha memperbaiki.

Ibu Nina : Ayolah, kau tak bisa. Jangan kekanak-kanakan, Cassie.

Cassie : Maaf aku tak ikut dengannya.

Ibu Nina : Tidak. Aku juga minta maaf. Cassie lanjutkan hidupmu. Tolong untuk kita semua.

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori kontrol. Cassie menerima kontrol di mana ia diperintah untuk berhenti menyelidiki kasus Nina dan melanjutkan hidupnya saja. Dapat dilihat ibu Nina berusaha untuk mengendalikan apa yang dilakukan oleh Cassie. Saat Cassie masih terus berusaha mencari tahu kasus yang menimpa Nina, Ibu Nina malah menyuruh dirinya untuk berhenti.



Gambar 4.48. Joe Mengontrol Kematian Cassie

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Promising Young Woman* pada durasi 1.37.13 – 1.39.45. Pada adegan di atas tergambar situasi di mana terjadi perdebatan antara Al dan Joe. Ia berdebat mengenai kematian Cassie yang terjadi di sana. Lalu dalam percakapan Joe memegang kontrol untuk memutuskan apa yang terjadi selanjutnya, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Joe : “Kenapa penari striptis itu mati?”

Al : “Aku sudah bilang”

Joe : “Bagaimana ini semua terjadi?”

Al : “Aku tidak tahu.”

Joe : “Baiklah, Hei, Al, ini bukan salahmu.”

Al : “Entahlah sepertinya begitu,”

Joe : “Tidak, tidak, tidak. Bukan salahmu.”

Al : “Aku akan dipenjara?”

Joe : “Apa?”

Al : “Bagaimana dengan pernikahan dan pekerjaanku?”

Joe : “Tidak.”

Al : “Anastasia akan sangat marah kepadaku.”

Joe : “Tidak. Al itu kecelakaan, kan?”

Al : “Maksudku..”

Joe : “Hei! Itu kecelakaan.”

Al : “Tentu saja itu kecelakaan.”

Joe : “Ya tentu saja itu kecelakaan. Tidak ada yang akan dipenjara karena tak akan ada yang tahu. Jika ada yang bertanya, kita semua melihatnya pergi semalam. Dia menari striptis, lalu pergi.”

Al : “Dia pergi?”

Joe : “Dia pergi. Paham? Sudahlah semua akan baik-baik saja. Kita akan mengurus ini. Kita harus menyingkirkan jasadnya sebelum yang lain pergi. Hei tak apa, lihat aku. Ini bukan salahmu Al.”

Al : “Terima kasih.”

Joe : “Kau tak melakukan kesalahan, sudahlah, kau tak melakukan kesalahan.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori kontrol. Cassie mendapatkan kontrol dari Al dan Joe yang merekayasa kasus kematiannya dan membuang jasadnya begitu saja. Terlihat bagaimana Joe

mengendalikan dan mengambil keputusan saat situasi tersebut menimpa mereka. Ia langsung memutuskan untuk membuang jasad Cassie. Lalu ia juga yang membuat kesimpulan dan memaksa Al mendengar bahwa kejadian tersebut hanyalah kecelakaan dan Al tidak bersalah.



Gambar 4.49. Ryan Mengontrol Informasi Keberadaan Cassie

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Promising Young Woman* pada durasi 1.41.36 – 1.44.05. Pada adegan di atas tergambar situasi di mana terjadi percakapan antara detektif dan Ryan terkait kasus hilangnya Cassie. Dalam percakapan tersebut terlihat Ryan sangat mengontrol setiap hal yang ia katakan, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Ryan : “Maaf, ini soal apa?”

Detektif : “Orang tua Cassandra telah mengajukan laporan orang hilang.”

Ryan : “Maaf apa? Kenapa?”

Detektif : “Karena dia menghilang.”

Ryan : “Sejak kapan?”

Detektif : “Sejak Jumat. Dia beri tahu orang tuanya soal dinas, tapi koleganya tak tahu apapun soal itu. Kau tahu ke mana dia pergi akhir pekan ini?”

Ryan : “Dia menyebutkan perjalanan bisnis?”

Detektif : “Ya, tahu dia di mana?”

Ryan : “Tidak, tidak, maafkan aku.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori kontrol. Cassie mendapatkan kontrol dengan jawaban Ryan yang tidak sesuai di mana sebenarnya Ryan mengetahui lokasi Cassie atau menutup informasi keberadaan Cassie. Terlihat bagaimana Ryan sangat berhati-hati dengan apa yang akan ia ucapkan. Ia menolak atau menyangkal pertanyaan yang diajukan oleh petugas dan mengendalikan situasi dengan keputusan jawabannya. Ia memutuskan untuk mengatakan bahwa tidak mengetahui keberadaan Cassie padahal Ryan mengetahui kemana Cassie akan pergi.

4.2.4.3. Kategori Pelecehan



Gambar 4.50. Cassie Dilecehkan Saat Berada di Club

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Promising Young Woman* pada durasi 02.02 – 03.00. Adegan pada gambar di atas menggambarkan tindak pelecehan verbal yang disampaikan oleh beberapa pria saat Cassie berada di dalam club. Ia memberikan ucapan yang menuju pada pelecehan terhadap Cassie, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Pria 1 : “Astaga. Hei, lihat itu. Ya Tuhan, Astaga. Kau tak punya harga diri, sayang? Gadis-gadis seperti itu membahayakan diri sendiri. Jika tak waspada, ada yang akan memanfaatkan terutama pria-pria di kelab ini.”

Pria 2 : “Dia seksi.”

Pria 1 : “Dia seksi dan kacau.”

Pria 3 : “Hei. Mari bicara dengan Brian. Dia mungkin akan setuju jika kita presentasikan dengan baik.”

Pria 1 : “Maksudku, dia seperti memintanya. Lihat itu, di usianya, dia seharusnya tahu, kan? Di mana teman-temannya? Kabur ke suatu tempat? Meninggalkannya tergeletak untuk dijemput siapa pun?”

Pria 2 : “Terdengar seperti tantangan Paul”

Pria 1 : “Ya? Mungkin.”

Pria 3 : “Aku akan ke sana.”

Pria 1 & 2 : “Owww.”

Pria 1 : “Jerry!!”

Pria 2 : “Aku tak tahu kau berani.”

Pria 3 : “Memastikan dia aman.”

Pria 1 : “Ya tentu saja.”

Pria 2 : “Ya tentu.”

Pria 1 : “Lakukanlah kawan.”

Pria 3 : “Ya.”

Pria 2 : “Kami mendukungmu.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori pelecehan. Melalui adegan di atas terlihat bahwa terdapat ancaman verbal

atau pelecehan secara verbal yang menimpa Cassie selama berada di kelab. Para pria mengatakan dia seksi dan kacau adalah contoh pelecehan. Selain itu kalimat “dia seperti memintanya” juga merupakan bentuk pelecehan lain yang memiliki makna bahwa Cassie sengaja mengundang orang untuk melecehkannya.



Gambar 4.51. Cassie Dilecehkan di Jalan Umum

Gambar diatas merupakan adegan dalam film *Promising Young Woman* pada durasi 08.05 – 09.30. Adegan pada gambar di atas menggambarkan tindak pelecehan yang diterima Cassie saat ia berada di jalan umum, narasi yang mendukung hal tersebut adalah:

Pria 1 : “Jalan memalukan.”

Pria 2 : “Semalam menyenangkan, sayang?”

Pria 3 : “Itu dia, langsung ke atas! Itu dia! Sebaiknya kau beli pil KB! Ow oww.”

Pria 2 : “Berapa, sayang? Berapa?”

Pria 1 : “Persetan.”

Pria 3 : “Ada apa, sayang? Ada apa?”

Pria 1 : “Tak bisa bercanda? Ada apa, nona?”

Pria 1 : “Ayolah, tersenyum sedikit.”

Pria 2 : “Berhenti menatap.”

Pria 3 : “Apa yang kau lihat? Hentikan. Kau tak bisa bercanda?”

Pria 2 : “Baiklah, persetan denganmu.”

Jika dianalisis, adegan tersebut masuk dalam bentuk-bentuk pembungkaman dalam kategori pelecehan. Terlihat jelas bagaimana ketiga pria memberikan pelecehan secara verbal kepada Cassie dengan mengatakan hal yang tidak pantas. Contohnya ada pada kalimat “Sebaiknya kau beli pil KB” dan “Berapa sayang?” yang bermakna bahwa Cassie melakukan hubungan secara terbuka dengan siapapun. Dari adegan di atas kita juga bisa melihat bahwa wanita tidak memiliki akses bebas di jalan umum.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam film *Promising Young Woman* aspek pembungkaman dengan kategori mengejek lebih banyak terjadi dibandingkan dengan kategori kontrol, ritual, dan pelecehan. Kategori mengejek paling banyak ditemukan dilihat dari bagaimana pembicaraan yang diutarakan karakter Cassie tidak ditindaklanjuti secara serius. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa pembuat film ingin memperlihatkan cara seorang pejuang keadilan dari tindak pelecehan seksual dibungkam, salah satunya dengan bagaimana ia dianggap remeh dalam lingkungannya. Hal tersebut juga muncul dalam film *Promising Young Woman* untuk memperlihatkan cara-cara atau hal yang biasa dilakukan untuk membungkam korban pelecehan seksual dalam mendapatkan keadilan.

Tabel 4.4. Bentuk Pembungkaman yang Ditemukan Dalam Film *Promising Young Woman*

Kategori Pembungkaman	Karakter Sur	Keterangan
Mengejek	Ditemukan	<ul style="list-style-type: none"> - Pembicaraan dan kekhawatiran Cassie diremehkan terkait kasus yang menimpa Nina oleh teman-temannya dan pelaku - Tindakan Cassie yang diejek dengan dianggap remeh oleh ibunya, pacarnya bahkan orang yang tidak dikenal
Kontrol	Ditemukan	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu Nina meminta Cassie untuk memutuskan berhenti mencari info dari kasus anaknya - Joe mengendalikan situasi dengan memutuskan skenario kematian Cassie dan membuang mayatnya - Cassie yang dipaksa menggunakan kokain meskipun sudah menolak - Ryan mengendalikan pembicaraan dan memutuskan memberikan jawaban tidak benar.
Ritual	Tidak Ditemukan	Dalam film <i>Penyalin Cahaya</i> karakter Sur, tidak ditampilkan mengenai kategori pembungkaman ini
Pelecehan	Ditemukan	<ul style="list-style-type: none"> - Pelecehan secara langsung dengan kontak seksual - Pelecehan secara verbal dengan kata-kata tidak senonoh - Wanita tidak memiliki akses bebas di tempat umum

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel temuan di atas, kategori pembungkaman pada karakter Cassie di film *Promising Young Woman* paling banyak ditampilkan dalam kategori mengejek. Banyak hal yang diutarakan Cassie dianggap sebagai hal yang biasa terjadi dan tidak perlu diambil pusing atau ditindak lanjuti dengan serius. Memperlihatkan lingkungan yang memandang remeh tindakan/kekhawatiran yang ia miliki. Hal tersebut tentu menjadi pemicu terjadinya tindak pembungkaman.

4.2.5. Pembungkaman Dalam Film Penyalin Cahaya dan *Promising Young Woman*

Pembicaraan terkait pembungkaman korban pelecehan seksual tidak akan terlepas dari bagaimana tindakan yang dilakukan oleh lingkungan sekitarnya. Pembungkaman sendiri merupakan fenomena yang terjadi dalam lingkungan sosial kita saat ini. Fenomena ini menasar pada peredaman kaum yang dianggap minoritas dan dilakukan oleh kaum mayoritas atau mereka yang dianggap memiliki suatu kuasa. Dalam teori pembungkaman disampaikan juga bagaimana wanita dianggap sebagai kelompok bisu atau kelompok yang terbungkam karena kurangnya kekuatan dan kekuasaan juga dianggap memiliki status rendah.

4.2.5.1. Pembungkaman Dalam Film Penyalin Cahaya

Dalam film *Penyalin Cahaya* pembungkaman dikonstruksikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh lingkungan sekitar untuk meredam kegiatan Sur dalam mencari tahu kebenaran dari apa yang terjadi lalu mendapatkan keadilan dari kasus yang menimpanya. Sur selaku korban dikonstruksikan sebagai orang dengan status lebih rendah dari pelaku, terbawa dengan arus pengaruh lingkungan pada dirinya seberapa pun ia sudah berusaha melawan, dan gigih dalam perjuangannya. Dari keempat kategori pembungkaman yang ada, dalam film ini terlihat bahwa kategori kontrol memiliki posisi pertama sebagai kategori yang paling banyak muncul. Posisi selanjutnya berada pada kategori mengejek, dan diakhiri dengan kategori pelecehan.

Dalam kategori kontrol ditemukan bagaimana cara-cara yang sering dilakukan untuk membungkam Sur. Sepanjang film diperlihatkan bagaimana kontrol yang diterima sur dari berbagai pihak mempengaruhi apa yang terjadi pada dirinya. Karakter Sur banyak menerima kontrol dari ayah, pelaku, dan dosen kampusnya seperti meninggalkan rumah karena kontrol ayahnya dan pencabutan beasiswa tanpa pengusutan kasus yang dilakukan oleh dosen kampus. Orang-orang tersebut banyak mengendalikan berbagai keputusan yang mau tidak mau harus diikuti oleh Sur. Tidak hanya pengendalian keputusan, tapi terlihat juga bagaimana

pertimbangan yang disampaikan oleh Sur tertolak. Pihak berkuasa yang digambarkan dalam tokoh pria tidak memberikan ruang pembicaraan dan kontribusi yang baik kepada Sur.

Muncul berbagai bentuk kontrol yang didapatkan Sur sebagai seorang dalam usia muda dan dalam bangku pendidikan, misalkan dapat dilihat dari kehidupan sosialnya. Dalam konteks Sur yang dikontrol adalah pembatasan untuk mengikuti kegiatan di luar akademik, dikontrol kemana dia akan pergi, dilarang untuk minum minuman alkohol, diatur cara berpakaianya agar tidak terlalu terbuka, banyak aturan yang harus diikuti Sur saat ingin pergi ke sebuah pesta. Dalam perjalanan Sur mencari bukti dan berjuang untuk keadilannya juga ditemukan berbagai bentuk kontrol yang ada. Kontrol yang ditemukan seperti dosen yang memimpin dan memegang kendali dalam pembicaraan sidang beasiswa Sur dan tidak memberikan ruang yang cukup untuk Sur berbicara. Contohnya ayah Sur yang tidak mau mendengar alasan dari pencabutan beasiswa Sur dan langsung mengusir dirinya.

Pengambilan keputusan sepihak baik terkait beasiswa Sur ataupun menyatakan Sur bersalah dalam tindak pemviralan dokumen. Dosen yang menolak membantu Sur mendapatkan beasiswanya kembali, pengendalian topik pembicaraan oleh pelaku dengan tujuan mengecoh Sur. Sur yang dibungkam dan tidak diizinkan bersuara/memberi penjelasan. Selanjutnya kontrol dapat dilihat dari bagaimana Sur harus mengikuti keputusan pelaku dan menyampaikan permintaan maaf hingga bagaimana Sur dibekap dan barang bukti yang ia miliki diambil lalu dihanguskan oleh pelaku.

Selanjutnya adalah kategori mengejek yang berada dalam kategori kedua yang paling banyak ditemukan sepanjang film. Dari kategori ini diperlihatkan bagaimana pembicaraan wanita diremehkan, menggosip, hingga kekhawatiran wanita yang ikut diremehkan. Hal-hal tersebut banyak diberikan oleh lingkungan sekitar Sur. Karakter Sur banyak menerima ejekan dari teman-teman di sekitarnya, juga pihak lain seperti dosen. Diketahui seringkali teman-teman Sur meremehkan kekhawatiran dan apa yang terjadi pada dirinya. Seperti saat Amin menyuruh Sur berhenti mencari bukti dan menjadikan kasusnya sebagai pelajaran, Anggun yang meragukan tindakan Sur untuk melakukan uji urine, dan dosen yang menolak

kekhawatiran Sur akan tindak perpeloncoan yang terjadi dirinya karena bukti tidak ditemukan. Hal-hal tersebut menunjukkan tidak adanya tindak lanjut yang lebih serius untuk merespon suatu masalah.

Jika kita lihat lebih rinci terdapat berbagai bentuk ejekan dalam pembungkaman Sur. Seperti Sur diejek soal kehidupan sosialnya yaitu ingin pulang lebih cepat, membantu keluarga, pergi ke pesta, cara dia berpakaian hingga keputusannya saat meminum alkohol. Perjuangannya selama mencari bukti juga sering kali mendapat ejekan, dari bagaimana ia mencatat video selama pesta, mengambil data *handphone* orang lain. Pertanyaan yang ia keluarkan juga sering kali diejek, baik mengenai kemungkinan dia dikerjai hingga temuan bukti yang didapat. Bahkan saat bukti yang ia kumpulkan dan sudah siap ia tetap diejek karena berniat membawa bukti tersebut ke dewan kampus untuk pengusutan lebih lanjut.

Kategori pelecehan masuk dalam peringkat ketiga sebagai kategori yang muncul selama film. Dalam kategori ini, Sur dan beberapa temannya merupakan korban dari tindak pelecehan seksual. Ia mendapatkan tindakan dengan konotasi seksual yang pastinya melanggar ranah privasi dan dilakukan secara sepihak tanpa kehendak dari korbannya. Film ini memperlihatkan tindak pengambilan dan penyebaran foto dengan konten seksual tanpa izin. Pertama saat foto privasi Sur dan teman-temannya diambil dari *handphone* mereka dan diperjual belikan. Kedua adalah saat Sur dan beberapa temannya secara langsung difoto dalam keadaan tanpa busana saat mereka tidak sadarkan diri.

Jika kita melihat pada tindak pelecehan seksual yang terjadi saat ini, Siti Aminah selaku Komisioner Komnas Perempuan mengatakan bahwa korban pelecehan seksual tidak dapat terlepas dari konstruksi patriarki masyarakat (Irfan, 2021). Di mana masyarakat menaruh pria lebih superior dibandingkan perempuan. Pria di taruh sebagai *ruler* dan perempuan sebagai *controller* (Irfan, 2021). Hal ini juga selaras dengan apa yang digambarkan di dalam film. Bagaimana pria dianggap sebagai penguasa yang memiliki kapabilitas besar untuk menentukan suatu hal. Sementara Sur mewakili perempuan merupakan kaum yang dikontrol oleh tindakan kaum pria.

Temuan kampus yang berusaha mengikuti keputusan pihak superior dalam film ini juga menegaskan kembali bahwa memang tindak pelecehan seksual dalam

lingkup pendidikan mengalami berbagai hambatan. Seperti adanya relasi kuasa yang tergambarkan juga dengan baik dalam film ini, di mana Rama memang memiliki kuasa lebih besar dari pada Sur selaku korban. Selain itu menurut (Nitayadnya, 2016) terdapat perbedaan peluang antara Sur dan Rama yang memunculkan ketidakseimbangan dan akhirnya juga menyebabkan pembungkaman terjadi. Pertama adalah sisi ekonomi, di mana bisa dilihat bahwa kemampuan ekonomi Sur dan Rama jelas berbeda. Beberapa kali digambarkan Rama merupakan orang dengan kehidupan ekonomi yang baik, seperti ia bisa mengadakan pesta di tempatnya, membelikan tiket pesawat untuk temannya, bahkan berniat untuk membiayai kuliah Sur.

Sementara Sur digambarkan memiliki kehidupan ekonomi di bawah Rama. Sur digambarkan tidak dapat membayar kuliahnya oleh karena itu ia bergantung pada beasiswa yang ia miliki. Selanjutnya adalah kelas sosial, jelas terlihat perbedaan diantara keduanya. Rama datang dari keluarga pengusaha yang berkecukupan, ia merupakan seorang yang dipandang di lingkungannya. Sedangkan Sur datang dari kelas sosial menengah kebawah, diketahui pekerjaan orang tua Sur hanya berjualan makanan warteg dan tidak memiliki relasi yang tinggi. Menurut (Saputro, 2022) hal-hal tersebut menandakan Sur masuk dalam kelompok minoritas, di mana ia memiliki aset yang jauh lebih sedikit juga tinggal di daerah yang tidak sebesar tempat tinggal Rama. Sur tinggal di rumah penduduk biasa, sedangkan Rama tinggal di tempat yang jauh lebih mewah dengan berbagai fasilitasnya. Jumlah tanggungan yang dimiliki Sur juga lebih banyak dari pada pendapatan, terlihat dari bagaimana Sur sangat mengandalkan beasiswanya agar tidak membayar biaya kuliah.

4.2.5.2. Pembungkaman Dalam Film *Promising Young Woman*

Selanjutnya adalah film *Promising Young Woman* yang mengkonstruksikan pembungkaman sebagai tindak peredaman yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter Cassie dikonstruksikan sebagai wanita yang diremehkan dalam kehidupannya baik dari apa yang ia pikirkan dan kerjakan. Dari keempat kategori pembungkaman yang ada, dalam film ini terlihat bahwa kategori mengejek

memiliki posisi pertama sebagai kategori yang paling banyak muncul. Posisi selanjutnya berada pada kategori kontrol, dan diakhiri dengan kategori pelecehan.

Dalam kategori mengejek ditemukan berbagai hal-hal yang sering dilakukan untuk membungkam Cassie. Sepanjang film diperlihatkan bagaimana Cassie menerima ejekan dari berbagai pihak. Karakter Cassie menerima ejekan dari banyak pihak baik keluarga, teman, juga pihak lainnya. Orang-orang tersebut memberikan pandangan rendah dari apa yang dilakukan oleh Cassie. Hal tersebut dapat dilihat dari amarah Ibu Cassie yang mengejek kegiatan anaknya. Cassie dianggap aneh dan membuat malu karena tindakan yang ia lakukan dianggap tidak sesuai untuk anak seusianya. Terlihat juga dari bagaimana temannya seperti Maddison dan kepala sekolah lamanya meremehkan kekhawatiran Cassie saat berbicara mengenai kasus Nina. Kasus Nina yang merupakan kekhawatiran Cassie dipandang remeh karena dianggap sebagai kasus yang sudah banyak terjadi sehingga tidak ada tindak lanjut secara serius yang perlu dilakukan.

Jika dilihat lebih rinci selain terkait kasus Nina, kehidupan sosial Cassie juga banyak diejek. Dalam konteks Cassie hal-hal yang diejek adalah saat ia pergi ke *club*, tidak memiliki teman, melupakan hari ulang tahunnya, tidak memiliki pacar, hanya bekerja di kedai kopi kecil. Bagaimana ia yang sudah berusia 30 tahun dan tetap tinggal di rumah orang tuanya juga menjadi hal yang diejek. Pergi tiap malam lalu pulang bersama pria tidak dikenal dari *club*, mengendarai mobil, hingga diejek sebagai orang yang tidak sehat secara mental. Perjuangan yang ia lakukan untuk mendapat keadilan juga banyak diejek. Seperti saat ia berusaha mencari bukti dengan mendatangi teman dan kampus lamanya, barang bukti yang dianggap sebagai lelucon, hingga kasus yang dianggap sebagai hal biasa.

Selanjutnya adalah kategori kontrol, di mana banyak pihak yang berusaha ikut mempengaruhi apa yang dilakukan oleh Cassie. Sepanjang film terlihat beberapa adegan yang menunjukkan upaya pihak tertentu untuk membuat Cassie menjalankan keputusan sesuai apa yang dikehendaki pihak tersebut. Seperti saat ibu Nina menyuruh Cassie untuk berhenti mencari bukti dan melanjutkan hidupnya, Joe yang membuat pembunuhan Cassie seperti kasus yang tidak disengaja dan tidak ada yang bersalah, dan Ryan yang memutuskan untuk tidak berkata jujur saat ditanya oleh detektif. Hal ini tentu berpengaruh pada pembungkaman Cassie,

mempengaruhi dirinya yang sempat berhenti menindaklanjuti kasus Nina, memperlambat diketahuinya bahwa Cassie telah dibunuh, karena tindakan teman-temannya.

Jika disimpulkan dari hal-hal di atas hal-hal yang dikontrol adalah kehidupan sosial Cassie, perjalanan Cassie mencari bukti, dan hal yang menimpa Cassie. Kehidupan sosialnya dikontrol dari bagaimana ia dipaksa menggunakan kokain. Selama mencari bukti ia sering kali disuruh berhenti dan informasi mengenai keberadaannya ditutupi. Bahkan hal yang menimpa Cassie juga dikontrol oleh pihak-pihak tertentu. Pembunuhan yang menimpa Cassie direkayasa sebagai kasus yang tidak disengaja. Jasad tubuh Cassie juga dibuang begitu saja untuk menghilangkan bukti.

Terakhir adalah kategori pelecehan di mana karakter Cassie menemukan bahwa temannya menjadi korban dari tindak pelecehan seksual secara langsung dengan kontak seksual. Ia mendapati terjadinya tindakan dengan konotasi seksual yang dilakukan secara sepihak kepada temannya yaitu Nina. Film ini memperlihatkan bagaimana perlakuan serangan seksual berupa pemerkosaan berdampak besar bagi seseorang bahkan sampai terjadinya kematian. Terdapat juga penyebaran video dengan konten seksual tanpa izin kepada orang-orang. Selain kasus Nina, Cassie juga kerap mendapat pelecehan dalam bentuk verbal. Terlihat bagaimana wanita tidak memiliki akses bebas di jalan umum.

Jika melihat di masyarakat, patriarki atau ketidaksetaraan gender memang menjadi isu yang krusial dan juga menyebabkan tindak pelecehan seksual terus terjadi. Diketahui bahwa budaya patriarki masih sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari (Tawaqal, 2020) sehingga sering kali keberadaannya tidak disadari. Diketahui bahwa kekerasan seksual terhadap wanita di kampus Amerika Serikat kemungkinan besar telah lazim terjadi sejak wanita diperbolehkan berkuliah pada tahun 1803 (Wolters & Smith, 2020). Kekerasan seksual terhadap mahasiswa menjadi masalah umum dan mengakar di seluruh Universitas di Amerika Serikat. Terlihat juga adanya pola kelalaian universitas dengan melindungi pelaku daripada membantu korban dan mencegah kekerasan seksual (Wolters & Smith, 2020).

Hal ini selaras dengan apa yang digambarkan di dalam film. Dalam film ini tindak pelecehan seksual dianggap sebagai kasus yang sering terjadi. Dapat dilihat

dari bagaimana respon yang diberikan oleh beberapa pihak saat berbicara dengan Cassie mengenai kasus Nina. Seperti Maddison yang mengatakan bahwa tidak mudah percaya perkataan seseorang yang punya reputasi tidur dengan siapapun, juga menganggap sebagai hal rutin terjadi yaitu hilang kesadaran. Ataupun kata-kata Walker yang mengungkapkan kasus seperti Nina terlalu sering terjadi bahkan dalam satu minggu terdapat beberapa laporan yang terjadi sehingga tidak lagi ada respon yang serius mengenai kasus tersebut. Perlindungan terhadap pelaku juga terlihat saat Walker menyampaikan ia tidak bisa menghancurkan hidup pemuda setiap terjadi kasus seperti Nina dan harus memberikan praduga tak bersalah sampai bukti ditemukan.

Pembicaraan-pembicaraan tersebut akhirnya membuat kasus terkait pelecehan seksual menjadi hal yang wajar terjadi. Terlalu sering hal itu terjadi sehingga sudah kurang respon baik dalam penindaklanjutan laporan terkait kasus yang sama. Hal ini tentu berujung pembungkaman pada korban pelecehan seksual, seperti yang digambarkan di dalam film. Saat tidak ada cukup bukti maka tidak ada tindak lanjut lebih terhadap laporan kasus walaupun kasus tersebut benar-benar terjadi dan merugikan pihak korban. Korban terpaksa untuk diam karena tidak ada ruang yang cukup dan memadai untuk memproses kasus yang ia hadapi.

Pelecehan seksual dapat terjadi dengan berbagai faktor salah satunya adalah penggunaan alkohol yang meluas di kalangan mahasiswa. Sedikitnya 50% kekerasan seksual di kalangan mahasiswa terjadi ketika pelaku atau korban (atau keduanya) mengonsumsi minuman beralkohol (Wolters & Smith, 2020). Pelaku seringkali menyiapkan alkohol untuk membuat korban tidak berdaya lalu mengambil keuntungan dari korban yang tidak dapat menyetujui atau membela diri mereka ketika berada dalam pengaruh alkohol. Di Amerika Serikat pelecehan seksual terkait alkohol menjadi definisi tersendiri terkait serangan seksual sebagai penyelesaian hubungan seks saat korban mabuk atau dalam pengaruh obat-obatan (Fedina, Holmes, & Backer, 2016).

Faktor pelecehan seksual dalam kehidupan kampus di Amerika Serikat juga dapat dilihat dalam analisis film ini. Menurut (Wolters & Smith, 2020) tindak pelecehan seksual banyak terjadi saat korban dan pelaku dalam keadaan mabuk. Dalam film dijelaskan bahwa pelecehan seksual yang menimpa Nina terjadi saat

dia mabuk. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pembicaraan antara Cassie dan teman-temannya. Seperti saat Maddison mengatakan bahwa banyak hal yang terjadi saat seseorang mabuk dan mengatakan untuk tidak mabuk sepanjang waktu agar perkataannya bisa dipercaya. Selain itu saat berbicara dengan Walker, Cassie juga mengatakan bahwa Al membawa Nina untuk bercinta saat Nina terlalu mabuk untuk tahu apa yang terjadi. Al selaku pelaku juga mengatakan bahwa kasus tersebut terjadi di sebuah pesta saat mereka sedang mabuk.

Konsumsi alkohol memiliki peluang lebih besar menjadi penyebab terjadinya serangan seksual namun tentu korban tidak bersalah atas terjadinya penyerangan terhadap dirinya. Korban yang mabuk sering kali tidak dipercaya ucapannya karena dianggap berhalusinasi dan masih dalam pengaruh alkohol. Hal ini akhirnya menyebabkan lebih banyak lagi korban yang kesulitan memperjuangkan keadilan dan akhirnya terbungkam. Kasus seperti ini menjadi peluang besar bagi pelaku terbebas dari hukuman. Kasus seperti ini atau pelecehan seksual lainnya menjadi hal normal yang terjadi yang sebagian disebabkan seringnya terjadi kasus pelecehan seksual itu sendiri. Kasus tersebut dianggap sebagai bagian dari kehidupan yang tidak terhindarkan atau normal terutama dalam kehidupan kampus (Wolters & Smith, 2020).

Menurut (Nitayadnya, 2016) ketidakseimbangan peluang antara kaum minoritas dan kelompok dominan dalam film ini hanya digambarkan dari satu aspek yaitu sosial. Diketahui bahwa Al sebagai pelaku lebih populer disekolah jika dibandingkan dengan Cassie yang digambarkan sebagai anak biasa tanpa perhatian lebih dari teman-temannya. Menurut (Saputro, 2022) Cassie juga tidak masuk dalam ciri kelompok minoritas. Iya memiliki asset yang cukup, tinggal di daerah yang gampang dijangkau akses dan fasilitas sosial, memiliki penghasilan yang cukup, dan tidak berasal dari kaum minoritasa.

4.3. Komparasi Pembungkaman Dalam Film *Penyalin Cahaya* dan *Promising Young Woman*

Tabel 4. 5. Tabel Komparasi Pembungkaman

No	Film <i>Penyalin Cahaya</i>	Film <i>Promising Young Woman</i>
1	Kategori pembungkaman paling tinggi berada pada kategori kontrol.	Kategori pembungkaman paling tinggi berada pada kategori mengejek.

2	Pengaruh relasi kuasa memegang peran besar dalam terjadinya pembungkaman	Kasus pelecehan seksual dianggap sebagai hal biasa karena terlalu banyak terjadi. Menyebabkan kasus terkait dianggap sebagai hal remeh dan tidak ditindaklanjuti dengan benar hingga akhirnya terjadi pembungkaman.
3	Terlihat jelas perbedaan status antara korban dan pelaku pelecehan seksual yang menyebabkan ketidakseimbangan dari sisi ekonomi dan sosial. Pelaku punya status ekonomi juga sosial yang lebih tinggi dibandingkan korban.	Tidak terlihat adanya perbedaan status antara korban dan pelaku hanya terlihat dari sisi sosial. Diketahui bahwa Al (pelaku) merupakan mahasiswa populer namun Nina (korban) adalah mahasiswa biasa.
4	Faktor utama pembungkaman ada pada kategori kontrol dengan indikator yang paling banyak muncul adalah pengendalian banyak keputusan oleh pria, diikuti dengan penolakan pertimbangan wanita, dan kontribusi wanita yang sedikit.	Faktor utama pembungkaman adalah kategori mengejek dengan indikator peremehan pada pembicaraan, kekhawatiran, dan tindakan Cassie.
5	Bentuk kategori kontrol dalam kehidupan sosial adalah pembatasan kegiatan di luar akademik, tempat pergi/ke mana akan pergi, dilarang minum minuman alkohol, berpakaian tidak boleh terbuka, tidak boleh pulang terlalu larut malam.	Bentuk kategori kontrol dalam kehidupan sosial adalah pemaksaan penggunaan kokain,
6	Bentuk kategori kontrol dalam perjuangan mencari bukti adalah dosen memimpin dan memegang kendali pembicaraan dalam sidang beasiswa Sur, tidak memberikan ruang yang cukup untuk Sur berbicara, pengambilan keputusan sepihak terkait beasiswa sur dan siapa yang salah dalam kasus pemviralan dokumen. Sur diusir dari rumah karena tindakannya yang melanggar, pembuatan topik pembicaraan dengan maksud mengecoh Sur, Rama memimpin pembicaraan, Sur menjalani keputusan Rama, barang bukti di ambil dan dihanguskan.	Bentuk kategori kontrol dalam perjuangan mencari bukti adalah perintah berhenti mencari bukti dan melanjutkan hidup, indormasi yang ditutupi. Hal yang menimpa Cassie juga dikontrol yaitu rekayasa kasus kematian dan pembuangan Jasad Cassie.
7	Kategori kontrol paling banyak dilakukan oleh orang terdekat yaitu ayah Sur dan Rama sebagai pelaku.	Kategori mengejek dilakukan paling banyak oleh teman-teman Cassie, dilanjutkan dengan, Ibu Cassie, dan keluarga korban.
8	Kategori mengejek muncul dengan indikator yang paling banyak ditemukan yaitu peremehan pada kekhawatiran wanita.	Kategori kontrol muncul dengan indikator tindakan pria yang mengendalikan banyak keputusan.
9	Kategori mengejek dalam kehidupan sosial muncul dengan bentuk ingin pulang lebih cepat, ingin membantu keluarga, pergi ke pesta, cara berpakaian, keputusan meminum alkohol.	Kategori mengejek dalam kehidupan sosial muncul dengan bentuk pergi ke <i>club</i> , tidak memiliki teman, melupakan hari ulang tahunnya, tidak ingin mengadakan pesta, tidak memiliki pacar, hanya bekerja di kedai kopi kecil. Pergi tiap malam lalu pulang bersama pria tidak dikenal dari <i>club</i> , mengendarai mobil, hingga diejek sebagai orang yang tidak sehat secara mental.
10	Bentuk kategori mengejek dalam perjuangan mencari bukti adalah Sur mencatat video selama pesta, mengambil data <i>handphone</i> orang lain. Mengejek pertanyaan Sur, ingin membawa bukti ke dewan kampus untuk pengusutan lebih lanjut.	Bentuk kategori mengejek dalam perjuangan mencari bukti adalah usaha mencari bukti dengan mendatangi teman dan kampus lamanya, barang bukti yang dianggap sebagai lelucon, hingga kasus yang dianggap sebagai hal biasa.
11	Kategori mengejek paling banyak dilakukan oleh teman-teman sekitar Sur, dilanjutkan dengan dosen dan pihak lain.	Kategori kontrol dilakukan seimbang antara orang terdekat sebagai pihak yang dikenal dan pihak lain yang tidak dekat seperti kerabat atau orang yang tidak dikenal.
12	Kategori pelecehan hanya dilakukan oleh satu orang	Kategori pelecehan dilakukan oleh lebih dari satu orang.

13	Kategori pelecehan muncul dengan bentuk secara langsung tanpa kontak seksual, juga pengambilan dan transaksi foto pribadi dengan busana minim tanpa izin.	Kategori pelecehan muncul dalam bentuk ancaman/pelecehan verbal dan secara langsung dengan kontak seksual.
14	Kategori pelecehan dilakukan di tempat tertutup dan sedikit orang yang tahu	Kategori pelecehan banyak terjadi di tempat umum dan diketahui banyak orang.

Sumber: Olahan Peneliti

4.4. Persamaan Pembungkaman Dalam Film *Penyalin Cahaya* dan *Promising Young Woman*

1. Lemahnya penegakan kebijakan pelecehan seksual di lingkup universitas sehingga tidak ada tempat yang tepat untuk menangani kasus tersebut.
2. Konsumsi minuman beralkohol yang marak/menjadi hal normal di lingkungan anak muda.
3. Korban memiliki status sosial lebih rendah dibandingkan dengan pelaku.
4. Tindak pelecehan terjadi saat korban berada dalam pengaruh alkohol yang menyebabkan mereka tidak berdaya dan tidak bisa membela diri.
5. Hadirnya konstruksi patriarki yang masih kuat di kedua negara.

4.5. Diskusi Teoritik

Teori pembungkaman atau *Muted Group Theory* menyatakan bahwa kaum pria adalah pembuat bahasa dan wanita tidak bisa menggunakan bahasa yang sudah terlebih dahulu digunakan kaum pria. Selain itu menurut (West & Turner, 2017) wanita juga dianggap sebagai kelompok bisu/bungkam yang disebabkan oleh kurangnya kekuatan dan kekuasaan. Wanita masuk dalam kelompok dengan status rendah dibandingkan dengan kaum pria. Selain itu menurut (Sari, 2014) wanita juga menjadi objek tetap dari tindak pelecehan seksual karena kurangnya kekuasaan dalam masyarakat sehingga ia mudah untuk dilecehkan atau direndahkan.

Jika melihat pada hasil analisis dari kedua film di atas maka dapat dinyatakan bahwa teori tersebut tergambar dengan baik. Dalam kedua film tergambar bagaimana dominasi kaum pria yang akhirnya membuat kaum wanita harus mengikuti apa yang sudah dibuat oleh mereka. Dalam film *Penyalin Cahaya* diketahui bahwa pada akhirnya Sur harus mengikuti permainan Rama dan tetap terbungkam padahal sudah ada bukti nyata yang menunjukkan kesalahan Rama.

Begitupun dalam film *Promising Young Woman* yang menunjukkan bahwa Cassie akhirnya tetap terbungkam bahkan ikut menjadi korban oleh pelaku.

Kedua korban dalam film juga mengalami perbedaan kekuasaan atau kekuatan dan memiliki status yang lebih rendah. Diketahui perbedaan status dan kekuasaan tersebut juga ikut menjadi faktor mengapa mereka terbungkam. Sur tergambar dengan jelas memiliki kekuasaan dan status yang berbeda dari rama baik dari sisi ekonomi dan sosial. Sedangkan Cassie juga digambarkan memiliki status sosial yang berbeda dengan Al. Kedua film menggambarkan pelaku (pria) sebagai seorang yang superior dibandingkan dengan korban (wanita). Perbedaan kekuasaan dan status tersebut juga ikut menggambarkan wanita sebagai objek dari pelecehan seksual.

Proses pembungkaman yang akan dihadapi oleh orang dengan kekuasaan lebih rendah juga dapat dilihat melalui kedua film. Baik film *Penyalin Cahaya* dan *Promising Young Woman* memiliki berbagai proses baik mengejek, kontrol, dan pelecehan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga proses tersebut masih relevan dan terjadi pada tindak pembungkaman di masyarakat saat ini. Proses pembungkaman tersebutlah yang menyebabkan seorang korban merasa dirinya terpojok.

Dalam kedua film tidak ditemukan adanya proses ritual dalam tindak pembungkaman. Ritual sendiri menyorot pada berbagai kegiatan ritual tradisional yang masih ada dan dilakukan dalam tindak pembungkaman yang berusaha menunjukkan bahwa derajat pria lebih di atas dari pada derajat wanita. Diketahui kedua film mengambil latar waktu di atas tahun 2020-an. Di mana dalam tahun-tahun tersebut pengaruh global dan *modernisme* sudah sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Kedua korban juga digambarkan sebagai anak muda dengan kehidupan *modern* di kota besar yang tidak diperlihatkan tersentuh oleh budaya tradisional.

Oleh karena itu menurut peneliti kategori ritual tidak lagi dikeluarkan dan mengambil pengaruh dalam tindak pembungkaman. Latar belakang kedua korban juga mengambil bagian mengapa kategori ritual tidak muncul. Kehidupan yang digambarkan dalam kedua film adalah kehidupan *modern* yang sudah tidak lagi terikat kuat dengan unsur suatu budaya. Kedua film juga menggambarkan edukasi

pendidikan yang baik didapatkan oleh para korban sehingga membuka pandangan lebih luas lagi dibanding mengikuti suatu budaya. Kategori ritual bisa saja ditemukan pada film-film yang mengambil latar belakang tempat daerah yang belum tersentuh besar dengan hal *modern* dan masih kental dengan kebudayaan tradisi mereka.

Namun perlu diingat bahwa tidak seluruh pria punya suara dan tidak seluruh wanita diam. Hal ini juga tergambar di dalam kedua film baik *Penyalin Cahaya* dan *Promising Young Woman*. Diketahui bahwa kedua wanita selaku korban dalam tindak pelecehan seksual tidak bungkam. Mereka bersuara bahkan melakukan berbagai upaya untuk mendapat keadilan akan apa yang menimpa mereka. Namun walaupun berbagai upaya sudah dilakukan faktor pembungkam yang menimpa mereka tetap banyak. Bahkan kedua korban digambarkan juga memiliki situasi yang hanya pasrah mengikuti kekuasaan dari pelaku.

Jika kita lihat dalam konteks Indonesia pembungkaman perempuan dalam film bertema pelecehan seksual banyak mengambil titik kesalahan dari diri korban sendiri. Apa yg terjadi merupakan dampak dari apa yang dilakukan. Korban disuruh diam aja nerima karena itu hasil perbuatannya. Hal ini tentu tidak lepas dari kontrol banyak pihak yang mendukung pembungkaman terjadi. Sengaja menggunakan orang-orang terdekat yang pasti mau tidak mau didenger Sur apalagi kondisinya yang masih pelajar sehingga masih cukup bergantung pada orang disekitarnya. Pencarian bukti menjadi hal yang dianggap remeh dan dianggap tidak akan memberikan hasil yang signifikan.

Dalam film terlihat bagaimana banyaknya keraguan Sur mengenai apa yang terjadi. Apakah dirinya benar mengalami tindak pelecehan atau tindakan apa yang harus dilakukan untuk mengumpulkan bukti akhirnya juga menjadi hal-hal yang dibungkam atau dianggap sebagai hal yang tidak perlu mendapat tindak lebih lanjut oleh lingkungan Sur. Kembali lagi karena anggapan apa yang terjadi adalah hasil dari kesalahan yang dilakukan Sur. Hasil dari bagaimana Sur tidak mengikuti perintah, salah menuduh orang, dan hal lainnya.

Di Indonesia ingin pergi ke suatu pesta, bersosialisasi lebih jauh merupakan hal yang kurang disetujui apalagi untuk anak usia pelajar. Namun dalam lingkungan anak tersebut jika kita terlalu tertutup dengan pergaulan dan lebih banyak di rumah

juga menjadi hal yang diejek. Bertanya dan berjuang terlalu giat terhadap kebenaran juga sering kali diremehkan. Orang tua memiliki kontrol besar dalam tindakan anaknya. Ikut perkataan orang tua membuat anak tidak bisa membela diri seperti Sur namun tidak ikut perintah juga akan disalahkan. Sama seperti berani bersuara maka akan dibungkam oleh orang yang lebih dominan namun jika tidak bersuara tidak ada perubahan dan keadilan yang didapat.

Sementara dalam konteks film asing pembungkaman perempuan dalam film bertema pelecehan seksual menasar pada hal-hal yang dianggap beda dan mengikuti keadaan dominan yang ada. Jika terjadi perbedaan atau sesuatu berjalan tidak pada umumnya maka akan dilakukan penyesuaian yang justru menuju pada pembungkaman dan menekan ruang gerak seseorang. Seperti Cassie yang terus diejek karena kehidupannya tidak sesuai dengan anak usia 30 lainnya. Hingga mendapatkan kontrol agar dia bertindak seperti hal umum yang banyak terjadi. Karena Cassie sudah berada di usia dewasa yaitu 30 tindak pembungkaman yang datang untuk menyamai hal dominan datang dari banyak pihak. Tidak hanya dari orang terdekat terdapat pihak asing yang tidak dikenal juga ikut mengontrol apa yang harus dilakukan Cassie agar sesuai dengan masyarakat. Di AS Cassie malah disuruh bersosialisasi, pesta, dan pergi dengan teman-temannya apa lagi untuk orang dengan usianya, dia benar-benar didorong untuk masuk dalam pergaulan anak muda yang ada.

Tindak pembungkaman AS juga banyak menyalahkan keadaan lalu mengikuti keadaan dominan yang ada di sekitar mereka. Seperti suatu hal terjadi karena memang ada hal lain yang terjadi. Contohnya kasus Nina yang tidak ditindak lanjuti kampus karena bukti yang tidak kuat. Bukti video pelecehan Nina yang dianggap hal menyenangkan pada masanya karena banyak video seperti itu yang dikirimkan lalu mengatakan bahwa memang semua orang mudah hilang ingatan sementara (mabuk) saat itu. Atau tindakan pelecehan Cassie yang dianggap hanya kecelakaan karena semua orang mabuk lalu menyalahkan keadaan bahwa saat itu mabuk adalah hal wajar apa lagi dalam sebuah pesta.

Di AS berbeda dengan di Indonesia, jika Indonesia anak harus selalu berada di rumah namun di AS anak malah didorong untuk hidup mandiri. Cassie malah disuruh untuk mengeksplor hal luar dan tidak hanya tinggal di rumah. Ia disuruh

memiliki teman, pacar, mengadakan pesta, bahkan tinggal di rumahnya sendiri dan tidak bersama orang tua. Namun dalam lingkungan Cassie pergi ke pesta/*club* lalu mabuk bagi seorang wanita justru adalah hal yang dianggap rendah lalu diejek. Bagaimana ia berani tampil dan berperilaku beda malah dianggap sebagai orang yang tidak sehat secara mental. Seseorang dipaksa untuk mengikuti apa yang biasa terjadi di sana seperti pemaksaan penggunaan obat terlarang, memberhentikan kegiatan yang dianggap aneh, dll.



